

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SELVI PRANSISKA
NIM : 21871016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

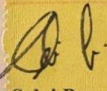
Nama : Selvi Pransiska
NIM : 21871016
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 26 Oktober 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Januari 2024
Saya yang menyatakan

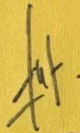



Selvi Pransiska
NIM. 21871016

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Selvi Pransiska
N I M : 21871016
Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong

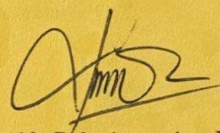
Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

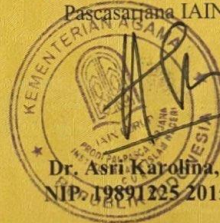
Curup, 06 Januari 2024

Pembimbing II



Dr. Aida Rahmi nasution, M.Pd. I
NIP. 198412092011012009



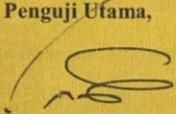



Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

PENGESAHAN HALAMAN
No: 130/In.34/PS/PP.00.9/02/2024

Tesis yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong” yang ditulis oleh Selvi Pransiska, NIM 21871016, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan telah dinyatakan **LULUS** pada tanggal 23 Januari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Irwan Fathurrohman, M.Pd NIP. 198408262009121008</p>	<p>Sekretaris/ Penguji II</p>  <p>Dr. Aida Rahmi nasution, M.Pd. I NIP. 198412092011012009</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>13 Feb 2024</p>
<p>Penguji 1,</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 197509192005012004</p>	<p>12 Feb 2024</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Mengetahui, Direktur IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001</p>

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong”***. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto M.Pd. selaku Direktur Pasca Sarjana sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

7. Seluruh mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 IAIN Curup atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup , 06 Januari 2024
Penulis,

Selvi Pransika
NIM. 21871016

MOTTO

“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Selalu Husnuzon terhadap Allah SWT. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu.”

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Kepada Allah SWT, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang diberikan sehingga scenario yang telah engkau atur membawa pada lembaran yang selama ini ku nanti., sholawat teriring salam kepada Rasulullah SAW semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak (Alwani) dan Mamak (Elva Elita) yang tersayang atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan dan lisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
2. Teruntuk suami (Diona Putra) dan buah hati (Moazam Umar) yang Allah titipkan untuk bersama dalam lembaran perjuangan ini. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran akan arti sebuah perjuangan untuk sukses dan tiada kata mengeluh memberikan motivasi agar selalu bangkit, semoga Allah selalu mengaja kita.
3. Untuk saudariku tercinta Romi Efita dan Ayhesa Alhaddad yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kita, percayalah aku beruntung mempunyai kalian, terimakasih atas support selama perjalanan menggapai satu persatu bintang.
4. Untuk Ibu Mertuaku Rulya Wati salah satu sosok yang berjasa hingga bisa mencapai titik akademis yang saya raih sekarang dan Adikku tersayang (Diosi Sartika & Deri Dewantara) yang selalu terlibat dalam cerita dan kisah disetiap langkah perjuangan ini terimakasih atas dukungan kalian dalam setiap lembaran perjuangan ini.
5. Untuk dosen pembimbing I (Ibu Dr. Dewi Pusnama sari, M.Pd) dan dosen pembimbing II (Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd) yang telah

membimbingku hingga akhir, serta telah memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.

6. Untuk teman tersayang yang tak henti membantu dan berdoa dengan ikhlas dalam penyelesaian tesis ini terima kasih untuk Tria Masrofah dan teman-teman keluarga besar PAI.
7. Terimakasih kepada Almamaterku tercinta, Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya tesis ini.

ABSTRAK

Nama Selvi Pransiska, NIM 21871016, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program studi Pendidikan Agama Islam, 2023.

Pendidikan di abad 21 menuntut peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan yang kompleks. Sangat penting bagi pendidikan untuk membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis agar berhasil dalam menghadapi kerumitan abad ke-21. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang diterapkan karena pasifnya peserta didik yang terbiasa belajar online selama pandemi serta minat baca yang rendah. Melalui implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran diharapkan para peserta didik mampu untuk lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Maka penelitian ini memiliki fokus pada: 1) Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Implikasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu triangulasi.

Hasil penelitian dari Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong yaitu : 1) Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih bahan pelajaran. Pelaksanaan meliputi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing diskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi. Evaluasi meliputi penilaian sikap (self assessment dan peer assessment), penilaian pengetahuan dan keterampilan. 2) Implikasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu: Merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Berpikir Kritis, dan Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12

b.	Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	13
c.	Komponen Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	17
d.	Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	20
e.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning	21
f.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning	27
g.	Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI.....	30
2.	Keterampilan Berpikir Kritis	33
a.	Pengertian Berpikir Kritis	33
b.	Indikator Berpikir Kritis	35
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis.....	43
d.	Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis	44
B.	Penelitian yang Relevan.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Jenis Dan Sumber Data	52
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Teknik Analisis data	56

F. Uji Keabsahan Data	58
G. Rencana dan Waktu Penelitian	59

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	60
B. Temuan	70
1. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rejang Lebong	70
a. Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	70
b. Pelaksanaan Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	74
c. Evaluasi Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	81
2. Implikasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong	83
C. Pembahasan	
1. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rejang Lebong	87

a. Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	87
b. Pelaksanaan Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	89
c. Evaluasi Perencanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	90
2. Implikasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	96
B. Implikasi	97

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, sehingga meningkatkan dalam semua aspek diperlukan, baik segi guru sebagai pendidik maupun peserta didiknya. Pendidikan yang mana sebagai upaya memanusiaikan manusia, harus mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensinya. Melihat arti pendidikan sendiri yaitu sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional, *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.²

Pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya. Perubahan dalam kehidupan di dunia yang semakin cepat diiringi dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang berlangsung seiring dengan perubahan pola kehidupan manusia. Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan menghasilkan pelajar yang dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.³

¹ Mujahidah, *Seni Berfilasafat*, ed. by Nasrudin (Pekalongan: PT NasyaExpanding Management, 2023).h.5.

² Presiden RI, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003’, 2003.

³ Idi Warsah, *Pendidik Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).h12.

Sangat penting bagi pendidikan untuk membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis agar berhasil dalam menghadapi kerumitan abad ke-21.⁴ Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kecakapan yang harus dikuasai pada abad ke 21 selain *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan dan *communication* (komunikasi) yang sering kita kenal dengan kecakapan 6C.⁵

Berpikir kritis adalah salah satu dari enam kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan tersebut sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bisa dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis baik di dalam atau di luar kelas meningkatkan kemampuan mereka mengamati, menyimpulkan, menanyakan, membuat keputusan, mengembangkan ide-ide baru serta analisis argumen.⁶

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir yang tingkatnya lebih tinggi dari sekedar menghafal fakta-fakta atau mengatakan sesuatu yang mana sama persis seperti sesuatu yang tertera di buku.⁷ Abad 21 ini peserta didik diuntut harus memiliki intelektual yang tinggi, mampu menganalisis permasalahan yang terjadi dengan baik, dan memiliki sejumlah keterampilan yang mencakup dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan

⁴ Idi Warsah, 'Pendidik Inspiratif Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar', 2021.h.12.

⁵ Agung, Liana, and Derry Anggraeni Purwatiningsih. 'Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas 10-E9 SMA Negeri 1 Taman', 7.1 (2023).h.38.

⁶ Asri Karolina, 'The Implementation of Brain Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Ability in Islamic Education Philosophy Course in PAI Study Program STAIN Curup', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16.1 (2018),h.191.

⁷ Fitria Ratna Sari, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung', *NBER Working Papers*, 2017.h. 21.

dimilikinya kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan peserta didik mampu bersaing kedepannya, dan juga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran difokuskan pada peserta didik atau *student center* sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran.⁸ Pengelola pembelajaran seperti pendidik menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *learner centered* karena pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah serta peserta didik yang kurang aktif sudah tidak memadai untuk era pengetahuan sekarang ini. Peserta didik lebih dituntut untuk aktif sehingga peserta didik secara optimal dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Melalui pembinaan yang tepat, pendidikan, pembelajaran manusia dapat berkembang dengan baik artinya manusia telah dikaruniai potensi untuk berpikir. Seorang pakar psikologi Richard W. Paul yang dikutip oleh Zaleha, mengatakan:

“Hanya ketika kita mengembangkan anak-anak untuk berpikir secara kritis terhadap materi pelajaran, penggunaan bahasa, informasi yang mereka terima, dan prasangka yang dianggap sebagai suatu kebenaran pada akhirnya akan menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab, dan melalui komitmen mereka dapat tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.”⁹

Secara langsung di dalam Al-Qur'an memang tidak terdapat ayat yang spesifik membahas tentang “berpikir kritis” sebagai konsep modern yang dikenal saat ini. Namun, Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mendorong manusia

⁸ Ratna Sari.h.26.

⁹ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*, penerjemah: Bambang Suryadi, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 84.

menggunakan akal sehat, mempertimbangkan dengan bijak, dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta. Ayat-ayat tersebut dapat dihubungkan dengan konsep berpikir kritis.

Berikut adalah beberapa ayat yang mendorong manusia untuk menggunakan akal dan berpikir secara kritis; Qs. Ali-'Imran: 190, Qs. Al-Baqarah: 164, Qs. Al-Rum: 8, Qs. Yunus: 6, Qs. Yunus: 24, Qs. Ar-Rum: 8, Qs. An-Nahl: 78, Qs. Az-Zumar: 9, Qs. Az-Zumar: 18, Qs. Fussilat: 53. Dalam keseluruhan Al-Quran, terdapat penekanan yang kuat untuk merenungkan dan menggunakan akal sehat dalam memahami tanda-tanda penciptaan Allah. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan "berpikir kritis", ajaran Al-Quran mendorong manusia untuk menggunakan akal sehat mereka, mengamati alam semesta, mengambil pelajaran, dan mempertimbangkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Firman Allah swt. dalam Qs. Ali Imran: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Q.S. Ali-Imran: 190)

Al Qur an surat Ar Ra'd ayat 4 :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَةٌ وَجُنَّتْ مِّنْ أَعْنَبٍ وَزَرَاعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَجِدٍ وَنُفْضِلٌ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْثَلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٤)

Artinya :

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar Ra'd :4)

. Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menekankan pentingnya menggunakan akal dan berpikir kritis dalam memahami ciptaan-Nya. Allah mengingatkan manusia agar menggunakan akal dan mengamati tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta.¹⁰ Hal ini tercermin dari ayat-ayat al-Quran yang menerangkan tentang nilai penting pemikiran kritis menuntut ilmu dan menggunakan akal untuk memahaminya.¹¹

Al-Ghazali juga menyampaikan pentingnya berpikir kritis dalam mencari pengetahuan dan kebenaran. Dalam karyanya "Munqidh min ad-Dalal" (Pembebasan dari Kesesatan),¹² Demikian berpikir kritis menurut Al-Ghazali adalah kemampuan intelektual dan spiritual untuk merenungkan dan mempertanyakan keyakinan, menggunakan akal dengan baik, dan memperjuangkan pencarian kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam dalam konteks kehidupan dan agama.

¹⁰ Nazzala Aulian Nafi' and others, 'Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18)', *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01.02 (2023),h.25.

¹¹Umar Sidiq and M Ag, 'Keseimbangan Antara Ranah Kognitif Dan Ranah Psikomotorik Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Ayat 190-191)', 2016, h.78.

¹² Nafi' and others.h.23

Dalam Pendidikan Agama Islam berpikir kritis juga disebut berpikir rasional.¹³ Dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007, tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁴

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pendidikan yang mengedepankan perubahan sikap sosial dan spiritual dalam

¹³ Muhammad Amrullah, Mustofa and Ulya Fuhaidah, 'Collaborative Learning and Mini Research Assignments on The History of Islamic Educational Thought : The Impact of Students ' Critical Thinking Ability', 13.1 (2022), h.46.

¹⁴ Presiden RI, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan', *Ятыатат*, Вѳ12у.235 (2007), h.245.

¹⁵ Jumal Ahmad, 'Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', 2012.h.11.

¹⁶ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 4.1 (2017), h.24.

syariat Islam, yaitu berisi konten pendidikan akidah dan ibadah muamalah agar terciptanya tatanan masyarakat madani yang sejahtera dan damai sesuai tuntunan rasul.¹⁷

Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang posisinya sangat strategis dan sangat jelas urgensitasnya dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya diperlukan berbagai macam cara agar pembelajaran PAI mampu tersampaikan dengan baik dan bukan menjadi mata pelajaran yang menanamkan nilai iman dan takwa saja akan tetapi mampu menjadi perantara peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah kecakapan abad 21 salah satunya kemampuan berpikir kritis.

Pendidik juga harus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.¹⁸ Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, pendidik harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Dapat dipahami bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dari dalam dan luar diri peserta didik, serta pendekatan atau strategi dalam proses belajar mengajar. Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri peserta didik apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru dengan peserta didik menggunakan sebuah metode yang mengarah pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh peserta didik.

¹⁷ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.28.

¹⁸ Andi Mustika Abidin, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Didaktika*, 11.2 (2019), h.225.

Menurut John W. Santrock, “Proses belajar atau pembelajaran adalah fokus utama dalam psikologi pendidikan”¹⁹. Akan tetapi masih banyak sekolah yang tidak menerapkan metode, dan strategi pembelajaran dengan baik sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.²⁰

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam maka ditentukan oleh proses pembelajaran.²¹ Pendidik dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat membaca semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.²² Oleh sebab itu, seorang guru harus cepat menyadari kelemahan ini dan memulai untuk mengembangkan dan memulai perubahan sejak dini.

Mulai merubah dari system *teacher centered*, ke *student centered* yang mengutamakan proses dan pengembangan kemampuan serta eksplorasi potensi peserta didik melalui pembelajaran.²³ Hal ini disebabkan tantangan terbesar untuk pendidikan yaitu mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang

¹⁹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).h.265.

²⁰ Anna Primadoniati, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone’, *Jurnal Al-Qayyimah*, 2.2 (2020), h.79.

²¹ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, *Nizmania Learning Center* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).h.80

²² Zulvia Trinova, ‘Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam’, *Al-Ta Lim Journal*, 20.1 (2013), h.324.

²³ Restu Fristadi and Haninda Bharata, ‘Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning’, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 2015, 597–602.

bermakna. Pembelajaran bermakna bisa didapatkan dari pembelajaran yang melibatkan lingkungan nyata, karena dari lingkungan sekitar itulah masalah muncul. Model problem based learning dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.²⁴

Model pembelajaran problem based learning mengarahkan peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi harus benar-benar aktif dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru dan juga ikut berpikir secara kritis.²⁵ Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi peserta didik, karena dengan berpikir kritis peserta didik akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis penting untuk merefleksi diri peserta didik agar peserta didik terbiasa dilatih untuk berpikir.

Menurut Sanjaya kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh seseorang manakala ia berusaha menganalisis argumentasi dan permasalahan secara cermat, mencari bukti dan solusi yang tepat, serta menghasilkan kesimpulan yang mantap untuk mempercayai dan melakukan sesuatu.²⁶ Model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan suatu kondisi belajar yang mana peserta didik yang aktif dan

²⁴ Nurdyansyah and Fahyuni.h.81.

²⁵ Tri Pudji Astuti, 'Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21', *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), 64–73 <<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>>.

²⁶ Ani Gek Indah, 'Enerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue Berbasis Perjuangan Anak Agung Gde Anom Mudita Untuk Meningkatkan Critical Thinking Dan Hasil Belajar Sejarah Kelas X Ips 1 Di Sma Negeri 6 Denpasar', 2022, 1–48.

melibatkan peserta didik dalam suatu proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap dengan metode ilmiah.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan, karena siswa dibimbing untuk mencari informasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, melakukan penyelidikan, untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran.

Melalui model *Problem Based Learning* ini diharapkan peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta mampu memecahkan masalah dan menentukan solusi dari permasalahan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

SMAN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah di Rejang Lebong yang memiliki perhatian pada mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berada di tengah kota dan berdiri sejak tahun 1956 tentu sebagai sekolah yang terbilang tidak muda usianya. SMAN 1 Rejang Lebong dengan kualitas pendidikan yang tidak kalah dari sekolah lainya terbukti dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh sekolah ini mulai dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dilakukan untuk melatih

kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks masalah- masalah sosial. Metode yang digunakan adalah based learning dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilatih dengan menyelesaikan berbagai masalah sosial dalam pembelajaran.

Dengan adanya pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yaitu “Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama.” yang mana diharapkan peserta didik dapat berkembang dan mempunyai karakter saintifik, rasa ingin tahu dan perilaku sosial. Tiga model utama pada kurikulum 2013 itu antara lain adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek, dan model pembelajaran *Discovery atau Inquiry Learning* (model pembelajaran melalui penyingkapan atau penemuan). Kemudian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 1 Rejang Lebong melakukan inovasi dengan penerapan model pembelajaran baru yang bisa mendorong peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas yaitu dengan Model Pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pendidik, sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pendidik menyadari pada sebelumnya hanya menerapkan model pembelajaran yang konvensional kemampuan dan potensi berpikir siswa tidak berkembang secara optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran yang

inovatif diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan kognitif untuk menguasai materi tetapi diharapkan juga agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.²⁷

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah ini diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas SMAN 1 Rejang Lebong sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tiap-tiap peserta didik akan berperan aktif secara individu maupun dalam kelompok, dikarenakan selama pandemi Covid-19, peserta didik belajar secara online di rumah, membuat peserta didik pasif ketika pembelajaran offline di sekolah. Tidak hanya itu, daya minat baca peserta didik yang kurang sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas. Inilah salah satu hal yang mendasari peneliti untuk menjadikan SMAN 1 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian.

Dari permasalahan di atas, penulis termotivasi dan tertarik untuk meneliti model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rejang Lebong dan implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ***“Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong”***

B. Fokus Penelitian

²⁷ Wawancara guru PAI, 18 November 2022

Dari banyaknya kajian literatur yang menjelaskan bahwasanya fokus penelitian adalah batasan masalah penelitian yang berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum atau luas yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dan diteliti untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain :

1. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai alternatif pengembangan kecakapan Abad 21.
2. Implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong?

2. Bagaimana implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pertanyaan penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk:

1. Menelaah implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong
2. Mengetahui implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih nyata dalam mengimplementasikan pendekatan baru pada lembaga pendidikan.

- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model, metode, strategi adalah istilah pendekatan dalam pembelajaran, kadangkala digunakan dalam artian yang sama, namun tak jarang pula diartikan dalam hal yang berbeda. Namun ketiga istilah ini sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Model pembelajaran yang didefinisikan oleh para ahli pun tidak jauh berbeda. Ciri utamanya yaitu adanya tahapan atau sintaks dalam pembelajaran.

Model mengajar menurut Joyce dan Weil adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer.

Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menciptakan metode yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi para pendidik dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁸

²⁸ Trianto. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. h. 5.

Model pembelajaran adalah mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh guna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁹ Menurut Rusman, model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰ Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mempunyai tahapan yang sistematis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar.³¹

Menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah langkah atau prosedur sistematis yang merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dan dijadikan pedoman seorang pengajar agar bisa memberikan pengalaman belajar siswa dan dapat mencapai tujuan awal pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget

²⁹ Dewi Purnama and Sutarto, *MODEL PEMBELAJARAN DAN KARAKTER INKLUSIF Sikap Moderat Dalam Beragama*, 2022.

³⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 133

³¹ Imas Kurniasih & Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 18

dan Vigotsky (*konstruktivisme*).³² Menurut teori konstruktivisme, peserta didik belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran PBL dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) atau bisa juga disebut dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah program pengajaran yang mengutamakan adanya permasalahan yang nyata sebagai gambaran bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan.³³

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.³⁴

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

³² Y. Pratiwi, T. Redjeki, and M. Masykuri, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014', *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3.3 (2014), 40–48.

³³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 130

³⁴ Trianto. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Cet. Ke-5; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 68

menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.³⁵

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.³⁶

Menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini kemampuan berpikir peserta didik dioptimalkan melalui proses kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat membedakan, mengasah menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.³⁷ .

Problem Based Learning merupakan pendekatan atau model pembelajaran yang berdasarkan masalah yang terkait dunia nyata. Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap masalah akan ada jalan keluar atau penyelesaiannya, seperti dalam firman Allah SWT. dalam surah At-Thalaq ayat 2:

³⁵ Reni Novilia, 'Pengaruh Model Blended Learning Dengan Pendekatan Tpack (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Berbantuan Elearning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis', 2021, h. 8.

³⁶ F. Fakhriyah, 'Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3.1 (2014), h.101

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.229

فَإِذَا بَلَغَ أَجَلَئِنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢)

Artinya:

Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap masalah memiliki jalan keluar dan apabila seseorang sedang menghadapi masalah, maka hal yang harus dilakukannya adalah dengan bertaqwa dan bertawakkal kepada Allah SWT. Tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT pun harus disertai dengan usaha atau ikhlar. Sehingga untuk mencapai jalan keluar atau pemecahan masalah hendaklah dengan usaha terlebih dahulu. Dan untuk bisa melakukan usaha untuk pemecahan masalah, hendaklah seseorang tersebut belajar.

Kehidupan tidak pernah terlepas dari suatu masalah yang begitu banyak dan dengan masalah dapat dijadikan sebagai hal untuk melatih kemampuan dalam melihat dan menyelesaikan masalah tersebut dengan berpikir, maka Problem Based Learning dipandang sebagai suatu pendekatan yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

Sebagaimana Dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11 disebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar semata-mata meningkatkan derajat kehidupan dan memperoleh pemecahan-pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka serta menjadi seseorang yang lebih baik. Seseorang akan mendapatkan kebaikan di dalam hidupnya apabila ia menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan bahwasanya Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Di dalam menuntut ilmu, terdapat suatu proses pembelajaran. Belajar merupakan aktivitas untuk mendapatkan ilmu yang didalamnya terjadi interaksi dan tahapan perubahan tingkah laku. Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons yang merupakan hubungan antara dua arah, yaitu belajar dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa problem based learning adalah pembelajaran yang meyakini suatu permasalahan dunia nyata, dengan melibatkan peserta didik untuk kemudian berpikir

secara kritis, terampil dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan utama dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan langsung pada masalah yang ada di dunia nyata untuk diselesaikan.

c. Komponen Model Pembelajaran Problem Basead Learning

Komponen Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Joyce, Weil dan Calhoun memaparkan bahwa model pembelajaran mengandung beberapa unsur yaitu, sintakmatik (tahap-tahap kegiatan), sistem sosial (situasi atau suasana), prinsip reaksi (perilaku guru terhadap siswa), sistem pendukung (sarana dan alat), dan dampak instruksional dan pengiring. Unsur-unsur yang terkandung dalam model PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Sintaks, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) harus melalui 5 tahap yang telah ditentukan, yaitu: 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) Pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.
- 2) Prinsip reaksi, peran guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai fasilitator dalam artian guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, yaitu guru mengorientasikan masalah pada

masing-masing kelompok. Guru membimbing kerjasama tiap kelompok untuk memastikan bahwa setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara penyelesaian masalah. Setelah siswa menemukan solusi utama dari permasalahan yang telah diberikan pada setiap kelompok. Guru mengkoordinir siswa secara perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan konfirmasi dari hasil jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Dalam rangka menguasai hasil belajar masing-masing siswa, guru memberikan soal evaluasi secara individual.

- 3) Sistem sosial yang terdapat dalam model ini adalah menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan bersikap toleransi. Siswa saling berpendapat saat berdiskusi kelompok sehingga akan melatih siswa untuk saling menghargai teman dan memutuskan solusi utama yang terbaik dengan kesepakatan anggota kelompoknya.
- 4) Daya dukung, bahan pendukung yang utama dibutuhkan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah ketersediaan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa untuk masing-masing kelompok. Bahan tersebut dapat berupa materi maupun soal latihan. Daya dukung yang tidak kalah penting yaitu lingkungan fisik/ruang kelas yang bersih dan nyaman. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa meja, kursi, papan tulis, dll. Selain itu, guru harus mempersiapkan instrumen kuis individual. Guru juga harus

mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mempersiapkan daftar tingkat prestasi siswa untuk acuan pembagian kelompok.

- 5) Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dampak instruksional yang secara umum dimiliki siswa setelah mengikuti yaitu siswa mampu bertransisi ke dalam tim secara efisien, membangun pengetahuannya melalui diskusi dengan teman sebaya, sehingga siswa bisa lebih bebas ekspresi tanpa ada rasa takut. Siswa akan terbiasa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan pendapat Nurhadi, Trianto dan Arends dapat dikemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki komponen: 1) suatu sistem pembelajaran, 2) memiliki permasalahan pembelajaran, 3) membutuhkan penyelidikan untuk memecahkan masalah, 4) siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

Kesimpulan dari beberapa komponen model *Problem Based Learning* di atas adalah sistem pembelajaran yang berbasis pada masalah pembelajaran, yang membutuhkan penyelidikan ilmiah untuk memecahkan masalah, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat

mengembangkan kemandirian siswa melalui pemecahan masalah pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Secara khusus, dampak instruksional yang ditimbulkan dari pembelajaran melalui model model *Problem Based Learning* adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dampak pengiring adalah kemampuan lain yang muncul dari suasana pembelajaran yang dialami siswa diluar arahan dari guru. Secara umum dampak pengiring yang timbul dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL adalah siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain melalui diskusi kelompok. Sedangkan, dampak pengiring yang akan didapatkan siswa melalui pembelajaran menggunakan model model *Problem Based Learning* adalah melatih kerjasama, toleransi, kejujuran, kritis, ketekunan, menumbuhkan sikap disiplin, dan tanggung jawab.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Basead Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki ciri/karakteristik tertentu yang berbeda-beda. Mengutip pendapat Rusman berpendapat sebagai berikut:

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain: a) masalah sebagai starting point dalam belajar, b) masalah yang disajikan ada dalam dunia nyata, c) permasalahan membutuhkan pespektif ganda, d) permasalahan menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa, e) diutamakan belajar mandiri, f) sumber belajar dari aneka sumber, g) belajar bekerja sama dan berkomunikasi, h) proses pemecahan masalah sekaligus sebagai penguasaan isi pengetahuan, i) keterbukaan dalam pembelajaran, dan j)

melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Senada dengan kedua pendapat di atas, Wina Sanjaya menyebutkan beberapa karakteristik PBL yaitu 1) serangkaian aktivitas yang menuntut siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan menyimpulkan, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan 3) pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, Skenario pembelajaran dengan metode Problem Based Learning hendaknya memenuhi karakteristik antara lain: 1) Terkait dengan dunia nyata; 2) Memotivasi peserta didik; c) Membutuhkan pengambilan keputusan; 4) Multitahap; 5) Dirancang untuk kelompok; 6) Menyajikan pertanyaan terbuka yang memicu diskusi; 7) Mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan lainnya.³⁸

Lebih jauh Ridwan Abdullah Sani menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan
- 2) Permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks
- 3) Peserta didik bekerja secara kelompok
- 4) Beberapa informasi dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan

³⁸ Atep Sujana Dan Wahyu Sopandi. Model-Model Pembelajaran Inovatif; Teori Dan Implementasi. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 127-129.

- 5) Peserta didik mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya.³⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti menyatakan bahwa beberapa ciri/karakteristik utama yang harus ada dalam PBL di SD yaitu 1) fokus pembelajaran berada pada masalah, 2) siswa bertugas untuk mencari solusi masalah yang disajikan baik bekerja mandiri maupun berkelompok, 3) sumber belajar bervariasi tidak hanya dari buku, dan 4) guru hanya sebagai fasilitator.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Rusmono (2012: 81) menyebutkan tahapan pembelajaran dengan strategi PBL yaitu 1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut sugiyanto (2010: 159) terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran model PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh guru yaitu:

Tabel 2.1

Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL)

No. Fase	Aktivitas Guru
1. Memberikan orientasi permasalahan kepada pesertadidik	Membahas tujuan pelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan mengatasi masalah.

³⁹ Ridwan Abdullah Sani. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 13. (Cet. Ke-IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 9.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan nyaman, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses yang mereka lakukan.

Adapun dalam implementasi terdapat, perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁰

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan

⁴⁰ D K Febriani, 'Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI ...', 2022 <http://digilib.uinkhas.ac.id/8795/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/8795/1/Dita_Kharisma_Febriani_T20181078.pdf>.

pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.

Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Problem Based Learning, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Problem Based Learning yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.

Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang

mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan PBL, terdiri atas tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan tahap satu sintaks pembelajaran, yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan pertanyaan, dengan (hipotesis) terkait masalah yang diamati.

b) Inti

(1) Mengorganisir peserta didik untuk belajar

(a) Melalui kegiatan tanya jawab (menanya), guru mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan.

- (b) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan.
 - (c) Guru membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji dugaan (hipotesis) yang diajukan.
- (2) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- (a) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan
 - (b) Kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru (experimenting). Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- (3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen

(mengomunikasi). Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

(4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

(a) Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

(b) Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

c) Penutup

Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.⁴¹

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil

⁴¹ Sofyan Hermianto, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017).

belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya dengan teknik tes saja, melainkan bisa dengan teknik non-tes. Seperti contohnya performance, checklist, dan lain-lain. Sebab, pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, tidak akan cukup dengan hasil dari tes tertulis saja, melainkan lebih kepada hasil dari cara penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran, dan untuk bisa mengerti bagaimana proses peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi atas masalah yang hendak dipecahkan hingga mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tentunya dengan cara pengamatan.

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian pada model *Problem Based Learning* dilakukan dengan penilaian autentik atau *authentic assessment*.

Penilaian autentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas yang

bermakna. Selain itu, penilaian autentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian autentik menyediakan lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.

Penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri *self-assessment* dan *peer-assessment*.

- a) *Self-assessment*, penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.

- b) *Peer-assessment*, penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.⁴²

f. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun model pembelajaran Problem Based Learning, juga memiliki kelebihan dan kekurangan, akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Menurut Sanjaya, kelebihan model Problem Based Learning antara lain:

- a) Menantang kemampun peserta didik dan menemukan pengetahuan baru bagi mereka,
- b) Meningkatkan motivasi baru bagi peserta didik,
- c) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk lebih memahami masalah dunia nyata,
- d) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- e) Problem Based Learning dapat mendorong peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil dan proses belajarnya,
- f) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- g) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,

⁴² Hermianto.

- h) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir,
- i) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.⁴³

Selanjutnya menurut Ahmad Shoimin, menjelaskan kelebihan dari model Problem Based Learning, antara lain:

- a) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata,
- b) Mempunyai kemampuan dalam membangun pengetahuan sendiri melalui aktifitas belajar,
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik ,
- d) Terjadi aktifitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok,
- e) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri,
- f) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan
- g) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.⁴⁴

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

- a) Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran,
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik dalam penemuan pemahaman baru,
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik,
- d) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- e) Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab atas pelajaran yang mereka lakukan,

⁴³ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Ibnu Kencana, 2016), h. 220.

⁴⁴ A. Shoimin. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: ArRuzz Media), h. 102.

- f) Problem Based Learning dianggap lebih menyenangkan dalam diskusi peserta didik,
- g) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis
- h) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.⁴⁵

Menurut Abuddin Nata, model pembelajaran Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan didunia pendidikan seperti disekolah karena lebih relevan dengan kehidupan, khususnya pada dunia kerja,
- b) Dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah dengan cara terampil, kemudian mereka dapat meerkannya di masyarakat,
- c) Dapat mendorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik banyak melakukan kegiatan yang membah tentang permasalahan dari berbagai aspek⁴⁶

Menurut peneliti kelebihan dari model pembelajaran Problem Based Learning ini adalah dapat melatih keterampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah, mampu berpikir secara kritis dan ilmiah serta kreatif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran karena peserta didik memberikan tanggapan sesuai dengan pendapat sendiri yang terkait berbagai macam permasalahan dari berbagai aspek.

4) Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Adapun kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning menurut sanjaya antara lain sebagai berikut :

⁴⁵ Ahmad Susanto. Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah, (Jakarta: Predana Media Group, 2019), h. 88-89.

⁴⁶ Nata Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Ibnu Kencana, 2019), h. 250.

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b) Keberhasilan model pembelajaran membutuhkan waktu untuk persiapan
- c) Sebagaimana peserta didik menganggap jika pemahaman tentang materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁴⁷

Sedangkan, kekurangan model Problem Based Learning menurut

Ahmad Shoimin, antara lain:

- a) Model ini tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. Problem Based Learning lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah,
- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan kesulitan dalam pembagian tugas.⁴⁸

Ada pun kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning menurut Abuddin Nata, yaitu:

- a) Terjadinya kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pada tingkat pola pikir masing-masing peserta didik,
- b) Perlunya waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode konvensional,
- c) Mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar, dari semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh pendidik, kini berubah menjadi belajar dengan cara mencari data, analisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan masalah sendiri.⁴⁹

⁴⁷ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Ibnu Kencana, 2016), h. 220.

⁴⁸ A. Shoimin. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 102.

⁴⁹ Nata Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Ibnu Kencana, 2019), h. 250.

Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan tersebut peneliti berasumsi bahwa adapun kekurangan dari model pembelajaran Problem Based Learning seringkali peserta didik menemukan kendala dalam menjawab permasalahan, jenuh dan tak jarang peserta didik terkendala pada pencarian data, menganalisis, dan merumuskan hipotesis karena tingkat kecerdasan yang berbeda. Serta memerlukan waktu yang cukup panjang untuk membahas sebuah permasalahan guna mendapatkan jawaban dalam pemecahan masalah disinilah peran pendidik sangat diharapkan dalam mendampingi peserta didik sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

g. Model *Problem Base Learning* Dalam Pembelajaran PAI

Istilah Pendidikan Agama berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan kata “agama”. Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah, proses pengubahan perilaku dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.⁵⁰

Secara operasional Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang sengaja di lakukan untuk membimbing sekaligus peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan

⁵⁰ Nursimah, ‘Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 14 Tebo’, *Tesis, Pascasarjana UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI*, 2021.

baik terhadap Allah Swt (hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.⁵¹

Seperti halnya makna pendidikan secara umum, para ahli juga memberikan pengertian yang variatif mengenai pendidikan Islam. Muhammad Fadhil Al-Djamali, menyatakan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.⁵²

Argumentasinya adalah firman Allah dalam Al-Qur'an:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ . (٣٠)

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.,(Q.S Al-Rum:30)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

⁵¹ Didik Kelas, X I I Sman, and Iain Parepare, 'TESIS Oleh : FATHIMA AZZAHRA PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI', 2018.

⁵² Eka Purnamasari, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta', 2018, 1-170 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8380>>.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S Al-Nahl: 78).

Oleh karena itu, menurut pendekatan secara operasional dalam pendidikan mengandung dua aspek: menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari Q.S. Adz-Dzariyaat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya:

Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada Ku (Q.S. Adz-Dzariyaat/51: 56)

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek hidupnya.

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui bidang studi pada semua jenjang pendidikan.

Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah maka diperlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikembangkan pada abad 21.

Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan, karena siswa dibimbing untuk mencari informasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, melakukan penyelidikan dan eksperimen, untuk menemukan konsep-konsep yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan pandangan pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengkomunikasikan hasil belajar. Agar tercipta kegiatan-kegiatan di atas guru perlu menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaranpun tidak serta merta dilakukan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelas. Menurut Arends, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan dipaparkan pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model PBL

No. Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Memberikan orientasi permasalahan kepada pesertadidik	Membahas tujuan pelajaran, memaparkan kebutuhan longistik untuk pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan mengatasi masalah.	Peserta didik mengamati dan memahami yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.	Peserta didik membentuk kelompok, berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan/ alat yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan nyaman, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses yang mereka lakukan.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

2. Keterampilan berpikir kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir berasal dari kata dasar “pikir”. Arti dari kata “pikir” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akal budi, ingatan, angan-angan. Menurut Irdyanti berpikir merupakan proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah.⁵³

Menurut Johnson merumuskan istilah berpikir kritis (*critical thinking*) secara etimologis ia menyatakan bahwa kata *critic* dan *critical* berasal dari Krinein yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai suatu hal..⁵⁴

Tradisi berpikir kritis sudah lama ada dan masih terus berkembang. John Dewey seorang filsuf, psikolog, dan edukator kebangsaan Amerika menamakan berpikir kritis sebagai ‘berpikir reflektif’ dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan- alasan yang

⁵³ Erna Fauziah and Tri Kuntoro, ‘Modifikasi Intelegensi Dan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah’, *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2.01 (2022),h.52.

⁵⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).h.56.

mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.⁵⁵

Sementara itu Edward Glaser yang mengembangkan gagasan Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.⁵⁶ Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Pengertian lain tentang berpikir kritis, disampaikan oleh Robert Ennis yang mendefinisikan *critical thinking* sebagai berikut: “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*”. Atau dengan kata lain berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan.⁵⁷ Berdasarkan pendapat tersebut Radho Harsanto, menyempurnakan lagi yaitu seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus

⁵⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008).h.2.

⁵⁶ Nina Agustyaningrum, ‘Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Contextual Teaching And Learning Berbasis Open-Ended Problem’, *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014).H.55.

⁵⁷ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skils, Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis, Penerjemah: Bambang Suryadi* (Bandung: Zaleha Izhah Hassoubah, 2004). h. 86-87

terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda-beda.⁵⁸

Menurut Santrock bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan bukti. Santrock menjelaskan beberapa aspek atau pedoman bagi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, adalah sebagai berikut: (a) Guru harus berperan sebagai pemandu siswa dalam penyusunan pemikiran mereka sendiri. (b) Menggunakan pertanyaan yang berbasis pemikiran. (c) Membuktikan rasa ingin tahu dan keintelektualan siswa. Mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti. (d) Memberi siswa model peran pemikiran yang positif bagi siswa.⁵⁹

Banyak ahli pendidikan yang telah mencoba memberikan batasan terhadap pengertian keterampilan berpikir. *“The set of basic and advanced skills and subskills that govern a person’s mental processes. These skills consist of knowledge, disposition, cognitive and metacognitive operations”*. Cotton memahami keterampilan berpikir sebagai perangkat keterampilan yang mendukung proses mental seseorang. Keterampilan berpikir terdiri dari pengetahuan, disposisi, kognitif, dan metakognitif.⁶⁰

⁵⁸ Radho Harsanto, *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, Dan Kreatif* (Semarang: Grasindo, 2005).h.44

⁵⁹ J. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology) Edisi 2 Buku 3. Terjemahan Diana Angelica*, Cet. II (Jakarta: Salemba Humanik, 2009).h.11

⁶⁰ K Cotton, ‘Teaching Thinking Skills’. Dikutip dari, <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/6/cu11.html>, diakses pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2023

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam penyampaian gagasan, menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan, serta menarik kesimpulan. Berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Menurut Moore Indikator dalam berpikir kritis antara lain siswa harus dianjurkan untuk mengubah pemikiran mereka dari (1), menebak menjadi pemikiran, (2) memilih menjadi mengevaluasi, (3) mengelompokkan menjadi klasifikasi, (4) mempercayai menjadi mengasumsikan, (5) menyimpulkan menjadi menyimpulkan secara logis, (6) menghubungkan konsep menjadi menyerap prinsip, (7) mencatat hubungan menjadi mencatat antara hubungan, (8) mengandaikan menjadi menghipotesis, (9) memberikan pendapat tanpa alasan menjadi

menawarkan pendapat dengan alasan, dan (10) membuat penilaian tanpa kriteria untuk membuat penilain dengan kriteria.⁶¹

Tabel 2.2

Indikator Berpikir Kritis Watson Glaster

Indikator	Deskripsi
Recognition of Assumptions	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik merespon dan mempertanyakan suatu asumsi 2) Peserta didik mengumpulkan kata kunci dari masalah sebagai informasi lebih lanjut.
Analyzing Argument	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menganalisis informasi secara objektif dan akurat 2) Peserta didik mempertanyakan kualitas informasi pendukung
Deduction	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik merumuskan alternative jawaban yang mungkin 2) Peserta didik memberikan informasi melalui daftar pengambilan keputusan
Information	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mencari informasi apa yang masih perlu ditambahkan 2) Peserta didik memberi alasan untuk berpikir bahwa itu adalah jawaban yang benar atau solusi yang akura
Conclution (Inference)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memberikan penilaian terbaik dengan keputusan yang berkualitas 2) Peserta didik memberi bukti yang mengarah pada kesimpulan

Watson-Glaser telah meneliti keterampilan berpikir kritis selama 85 tahun dan berhasil mengembangkan indikator berpikir kritis yang dinamakan Watson Glaster II. Pengembangan ini didasarkan pada

⁶¹ K.D. Moore, *Effective Instructional Strategies: Form Theory to Practice*. (Thousand Oaks: SAGE Publication Inc).h.187

dorongan dalam memadukan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang terbentuk dari keterampilan berpikir kritis.⁶²

Tabel 2.4
Indikator Berpikir Kritis Berpikir Kritis Jacob & Sam

Indikator	Deskripsi
Clarification	Merumuskan pokok-pokok permasalahan
Assessment	Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar
Inference	Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari hasil penyelidikan
Strategies	Menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian berdasarkan konsep

Indikator berpikir kritis Jacob & Sam dipercaya dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik jika disertai dengan *scaffolding* pada proses pembelajaran, seperti adanya pembinaan dan bimbingan bagi peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam kelompok belajar dan terlibat dalam pemikiran kritis selama pembelajaran.⁶³

Menurut Ennis indikator keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi 12 indikator yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan

⁶² N Ni'mah, 'Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Kurikulum 2013 Analysis of Critical Thinking Indicators on The Character of Curiosity in 2013 Curriculum Abstrak', *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 2022.h.121..

⁶³ Andrew Jeklin, 'Pembelajaran Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika STIKP PGRI*, 1.3 (2017), 11–30.

(interference), membuat penjelasan lebih lanjut (advanceclarification), serta strategi dan taktik (strategy and tactics).⁶⁴

Indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa sub indikator seperti pada Tabel:

Tabel 2.4
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis menurut Ennis

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan ● Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban ● Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi kesimpulan ● Menidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan ● Menidentifikasi kalimat bukan pertanyaan ● Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan ● Melihat struktur dari suatu argumen ● Membuat ringkasan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan penjelasan sederhana ● Menyebutkan contoh
	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempertimbangkan keahlian ● Mempertimbangkan kemenarikan konflik ● Mempertimbangkan kesesuaian sumber

⁶⁴ R. H. Ennis, 'The Nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities'. Diambil pada tanggal 11 Januari 2023. Di [Http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html](http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html).

		<ul style="list-style-type: none"> ● Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat ● Mempertimbangkan resiko untuk reputasi ● Keterampilan untuk memberikan alasan
2.	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Melibatkan sedikit dugaan ● Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan ● Melaporkan hasil observasi ● Merekam hasil observasi ● Menggunakan bukti-bukti yang benar ● Menggunakan akses yang baik ● Menggunakan teknologi ● Mempertanggungjawabkan hasil observasi
	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Siklus logika euler ● Mengkondisikan logika ● Menyatakan tafsiran
3.	Menyimpulkan Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengemukakan hal yang umum ● Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis ● Mengemukakan hipotesis ● Merancang eksperimen
	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat bentuk definisi ● Strategi membuat definisi ● Menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan
4.	Memberikan penjelasan lanjut Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat bentuk definisi ● Strategi membuat definisi ● Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut ● Menidentifikasi dan menganalisis dan menangani ketidakbenaran yang disengaja ● Membuat isi definisi

	Mengidentifikasi asumsi- asumsi	<ul style="list-style-type: none"> ● Penjelasan bukan pernyataan ● Mengkontruksi argumen
5.	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengungkap masalah ● Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin ● Merumuskan solusi alternatif ● Menentukan tindakan sementara ● Mengulang kembali ● Mengamati penerapannya
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan argumen ● Menggunakan strategi logika ● Menggunakan strategi retorika

Tabel 2.4

Indikator Berpikir Angelo

Indikator	Deskripsi
Kemampuan menganalisis	Mengidentifikasi dan menguraikan masalah dan menemukan informasi yang penting dari soal
Mensintesis	Menggabungkan yang penting menyimpulkan yang tepat untuk menyelesaikan soal informasi-informasi dari soal dan strategi penyelesaian
Mengenal dan Memecahkan Masalah	Memahami soal, mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal
Menyimpulkan	Menyimpulkan Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh
Mengevaluasi	Memeriksa atau menilai kembali jawaban dan mencari alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan soal. ⁶⁵

Indikator berpikir kritis yang dikembangkan tersebut diselaraskan dengan proses pemecahan masalah sehinggasing digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis

⁶⁵ Jeklin.

diatas beberapa diantaranya yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun indikator berfikir kritis yang peneliti gunakan adalah indikator berfikir kritis yang disampaikan oleh angelo dengan kriteria sebagai berikut: 1) Kemampuan Menganalisis, 2) Kemampuan Mensintesis, 3) Kemampuan Pemecahan Masalah, 4) Kemampuan Menyimpulkan, dan 5) Kemampuan Mengevaluasi.

1) Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis menurut Nana Sudjana merupakan kemampuan memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.⁶⁶ Menurut Huda analisis adalah siswa mampu memisahkan materi-materi atau konsep-konsep ke dalam bagian- bagian komponen sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.⁶⁷

Sedangkan menurut Suryosubroto menganalisis adalah menjabarkan sesuatu ke dalam unsur-unsur, bagian-bagian, atau komponen-komponen sedemikian rupa sehingga tampak jelas susunannya atau hierarki gagasan yang ada di dalamnya atau tampak

⁶⁶ Dessy Febyronita and Giyanto, 'Survei Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Swarnabhumi*, 1.1 (2016), 17–21.

⁶⁷ S A Bowtha and R Hasiru, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi ...', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial* ..., 04 (2018), 109–16
<<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/71>>.

jelas hubungan antara berbagai gagasan yang dinyatakan dalam sesuatu komunitas.⁶⁸

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, peserta didik dapat menjelaskan alasan yang logis melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi alasan yang menyokong suatu pernyataan.

2) Kemampuan Mensintesis

Kemampuan mensintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Menurut Suryosubroto mensintesis adalah menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang utuh. Sedangkan menurut Huda mensintesis adalah kemampuan untuk membangun semacam struktur atau pola dari berbagai elemen yang berbeda-beda.

Kata-kata operasional yang merupakan bagian dari mensintesis adalah mengkategorikan, menggabungkan, mengarang, menciptakan, membuat desain, menjelaskan, memodifikasikan, mengorganisasikan, menyusun, membuat rencana, mengatur kembali, merekonstruksikan, menghubungkan, mereorganisasikan, merevisi, menuliskan kembali, menuliskan dan menceritakan. Dalam penelitian ini, kemampuan

⁶⁸ Winda Eka Wati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Cimanggu Melalui Problem Based Learning Dengan Strategi Problem Posing', 2012, 2013, 7–25.

mensintesis yang dimaksud yaitu siswa dapat menyusun sebuah konsep dari suatu permasalahan yang ada.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan kemampuan ini mengacu pada proses mental individu dalam menghadapi suatu masalah untuk selanjutnya menemukan cara mengatasi masalah itu melalui berfikir yang sistematis dan cermat.

Kata-kata operasional yang merupakan bagian dari pemecahan masalah adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan dan menggunakan. Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud yaitu siswa dapat menyelesaikan atau mengoperasikan soal sehingga diperoleh sebuah hasil yang tepat.

4) Kemampuan Menyimpulkan

Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengamankan informasi yang diperlukan untuk menggambarkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kemampuan

menyimpulkan yang dimaksud yaitu siswa dapat menjelaskan kesimpulan yang tepat.

5) Kemampuan mengevaluasi

Kemampuan mengevaluasi merupakan kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu. Kata-kata operasional yang berhubungan dengan mengevaluasi adalah menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, membantu.

Dalam penelitian ini, kemampuan mengevaluasi yang dimaksud yaitu siswa dapat menilai benar atau salah suatu permasalahan serta dapat membuktikannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis menurut Walker adalah sebuah proses intelektual yang bertujuan untuk membentuk suatu konsep agar dapat mengaplikasikannya, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari banyak sumber informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi di lapangan, pengalaman, refleksi, dimana hasil proses ini akan menjadi dasar untuk menentukan sebuah keputusan. Jadi keterampilan berpikir

kritis sangat bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat sebuah keputusan dan menyelesaikan masalah.⁶⁹

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa intelektual atau prestasi belajar dapat menjadi dasar untuk mengukur suatu keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga apabila keterampilan berpikir kritis siswa semakin tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan ikut tinggi. Selain itu prestasi belajar adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah. Kendati demikian, guru harus mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dengan guru melakukan usaha-usaha baik itu dengan menggunakan media atau metode-metode pembelajaran yang akan mendukung guru dalam merealisasikan suatu tujuan pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh karakter berpikir kritis dan sejumlah faktor pendukung, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁹ Walker, G.H. 2006. "Critical Thinking". Walker Center for Teaching and Learning. Diambil pada tanggal 11 Januari 2023. Di [http://www.utc.edu/walker-center-teaching-learning/faculty development/ online-resources/ct-ps.php](http://www.utc.edu/walker-center-teaching-learning/faculty%20development/online-resources/ct-ps.php).

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

- 1) Kemampuan Kognitif. Termasuk kemampuan diatas rata-rata dan fleksibilitas kognitif, cara ini diperoleh dengan mengoptimalkan potensi otak.
- 2) Sikap yang Terbuka. Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimulasi internal dan eksternal, saat sifat terbuka dimiliki maka banyak informasi dan kesempatan yang dapat kita manfaatkan untuk menjadi kreatif.
- 3) Sifat yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri Orang kreatif tidak senang “digiring” ingin menampilkan diri semampu dan semaunya.⁷⁰

d. Model Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah memberikan peluang bagi peserta didik untuk melibatkan kecerdasan majemuk siswa.

Seperti yang dikatakan Arends sebagaimana dikutip Wayan Dasna dan Sutrisno menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar (outcomes) yang

⁷⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quetient Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: Yayasan Nusantara, 2002).h.73

diperoleh pembelajar yang diajar dengan PBL yaitu: (1) inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model peraturan orang dewasa (adult role behaviors), dan (3) keterampilan belajar mandiri (skills for independent learning). Inkuiri dan keterampilan proses dalam pemecahan masalah telah dipaparkan sebelumnya. Siswa yang melakukan inkuiri dalam pembelajaran akan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skill) dimana mereka akan melakukan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan reasoning.

PBL juga bertujuan untuk membantu pembelajar, peserta didik atau mahasiswa belajar secara mandiri. Model Problem Based Learning erat kaitannya dengan karakteristik kemampuan berpikir kritis. Model PBL lebih menekankan pada usaha penyelesaian masalah melalui kegiatan penyelidikan. Kegiatan penyelidikan peserta didik ini tentunya membutuhkan informasi dari segala sumber. Keterampilan mengolah informasi merupakan salah satu ciri dari kemampuan berpikir kritis. Problem Based Learning sering dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks ini, pengetahuan diperkenalkan menjadi salah satu syarat mutlak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengetahuan dan kerja memori memainkan peran penting dalam mengenalkan keterampilan kognitif yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis peserta didik bisa dilatih menggunakan model pembelajaran PBL.

Karena dengan pemberian masalah dalam pembelajaran PBL, peserta didik akan melakukan proses pemecahan masalah tersebut terutama dalam segi pemecahan masalah kelompok. Dalam hal ini, peserta didik akan dengan kritis memikirkan dan mempertimbangkan salah satu solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagaimana di bawah ini:

1. Restu Tresnawati. 2018. “Efektivitas Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self-Efficacy Peserta didik Sekolah Dasar”.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Time Series Design. instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes dan nontes. Tes berupa soal untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis, sementara nantes berupa format pernyataan dalam bentuk Skala Likert untuk mengukur keyakinan diri peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas. dan uji beda rata-rata.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi menggunakan uji pearson atau Spearman dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,
- b. Model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan self efficacy peserta didik.
- c. Pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap peningkatan self efficacy peserta didik
- d. Produk hasil dari penerapan efektivitas model Problem-Based learning dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada efektifitas pengguna model pembelajaran Problem Based Learning dan lokasi penelitian di sekolah dasar

2. Eka Purnamasari. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta".

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian control group pretest-posttest design.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Sains Al- Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Problem Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,71 dan kelas kontrol 0,59.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan metode yang digunakan Problem Based Learning . Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Devy Rusmia Sari. 2019. "Implementasi Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Mapel IPS Peserta didik Kelas III SDN 01 Tanjung Karang Kudus".

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran model Problem Based Learning menggunakan mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS, (2) terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis. Simpulan dalam penelitian ini adalah

pembelajaran model Problem Based Learning menggunakan mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan mind mapping.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penguatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran agama Islam dan model pembelajaran Problem Based Learning sedangkan perbedaannya yaitu kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rohmadi (2019) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI” hasil penelitian menunjukkan model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa, dengan melihat tingkat keaktifan siswa dalam kelas.
5. Penelitian yang dilakukan Oleh Yus Ely dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Instruksion) Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs.S Darussalam Kabupaten Bengkulu”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya 2009. Dari hasil penelitiannya mengungkap hasil proses pembelajaran melalui pendekatan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang telah diimplementasikan pada madrasah yang bersangkutan, dari hasil

argumentnya telah mendeskripsikan bahwa sesungguhnya pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada Bidang Studi Fiqhi belum terlaksana secara maksimal terlihat dari masalah-masalah yang di hadapi pendidik dan peserta didik, belum memperlihatkan kemampuan yang dihasilkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

6. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zulkarnain dengan judul “Pembelajaran Fiqhi Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII B Pada MTs Negeri Sabang Tahun Pelajaran 2008/2009 (Studi Tentang Aktivitas Dan Motivasi Belajar)” Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya 2009. Dari hasil penelitiannya mengungkap bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif untuk diterapkan karena dapat mendorong dan menstimulus keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mencerna dan menerima materi pelajaran, serta membangun keterampilan daya fikir pada proses pembelajaran pada bidang studi fiqhi.
7. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Akip dengan judul “Continuity and Change: Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumsel”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya 2008. Dari hasil penelitiannya temukan bahwa metode tersebut sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan pendekatan keterampilan berpikir secara mendalam dan radikal.

8. Begitu juga dari hasil penelitian Noor, Rahmat, dengan judul “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqhi Di MAN 3 Banjarmasin”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Solving sangat tepat mata pelajaran fiqhi karena ditemukan dapat meningkat hasil prestasi belajar peserta didik dengan penekanannya pada model pembelajaran pemecahan masalah di samping itu model pembelajaran Problem Solving ini sangat cocok juga digunakan pada sekolah umum.
9. Selanjutnya, dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad, Hasanuddin, dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Yajri Payaman dan MAN Kota Malang”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas IAIN Salatiga 2019, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesungguhnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan suatu model, teknik dan strategi supaya menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal salah satunya yaitu model pembelajaran kontekstual. Namun ini berbeda dengan konsep pembelajaran model Problem Based Learning akan dilaksanakan pada Proposal Penelitian Tesis ini. Selanjutnya implementasinya hanya tertuju pada bidang studi Aqidah Aqhlaq yang

fokus penelitiannya pada Madrasah Aliyah dan tentunya berbeda apabila pelaksanaannya di fokuskan pada sekolah umum.

Dengan menganalisis dari beberapa referensi dan literatur hasil penelitian ilmiah dan kajian ilmiah terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang membedakannya adalah keterkaitan bidang studi yang penulis teliti yang belum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, begitu juga perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi settingan obyek, subyek, lokasi dan tempat serta waktu penelitian. Sebagian ada persamaan dalam keterampilan berpikir kritis tetapi terdapat perbedaan dalam fokus bahasan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada bagaimana implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷¹ Moleong mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfungsi dalam rangka memahami gejala-gejala atau fenomena yang terkait mengenai apa yang dirasakan oleh subyek penelitian. Contoh persepsi, motivasi, perilaku, perbuatan, dan tindakan yang secara holistik serta dengan cara deskriptif baik dalam bentuk katakata, kalimat-kalimat maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang ilmiah.⁷²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukann secara alamiah tanpa ada rekayasa atau eksperimen penelitian dalam mencari fakta, data, dan informasi yang dibutuhkan.

Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya

⁷¹ Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-27 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).h.4.

⁷² Moleong.h.6.

untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.⁷³

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell menjelaskan bahwa studi kasus yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang fokusnya pada penilaian terhadap suatu peristiwa di lapangan/response to an incident yang meliputi aspek *the problem, the context, the issues, and the lesson learned*.⁷⁴ Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMAN 1 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁷³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998).h.37-38

⁷⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h.137.

Tempat penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakuka. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Rejang Lebong berada di Kecamatan Curup tepatnya di Jalan Basuki Rahmat, Air Putih Lama, Kec. Curup, Kabupaten Rejang lebong, Bengkulu 39119. Penelitian ini telah dilaksanakam pada Mei 2023 lanjut hingga Oktober 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, kata yang terucap dari lisan dan perilaku meruapakan sumber data utama dalam penelitian kulaitatif. Selain dua hal itu, semuanya merupakan data tambahan semisal dokumen dan lain sebagainya.⁷⁵ Ada dua jenis data dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber utama atau pertama. Sementara data sekunder adalah data yang sudah rapih dan tersusun dalam bentuk dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti memakai data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat (place), pelaku (aktor) dan aktivitas (activites). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan yakni peneliti hadir langsung ke SMAN 1 Rejang Lebong. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewancarai Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik sedangkan aktivitas difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas implementasi model *Problem Based Learning implementasi* dalam pembelajaran

⁷⁵ Moleong,h.157.

Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Sumber Data Sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder ini sebagai data pelengkap yang melengkapi data primer, data sekunder yang dimaksud di sini adalah data- data dalam bentuk dokumen baik itu dokumen arsip sekolah, administrasi pembelajaran pendidik (RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran) dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggalan data dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Metode pertama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi.⁷⁶ Metode ini dipilih oleh peneliti karena peneliti menginginkan data yang riil dan valid.

Menurut S. Margono, wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan maka harus dijawab dengan cara lisan juga dan sebaliknya. Dengan ciricirinya tatap muka dengan berhadap langsung antara pencari informasi (*interview*) dengan sumber informasi (*informan*).⁷⁷

⁷⁶ Joseph A Devito., *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana* (Jakarta: Profesional Books, 1997).h.281

⁷⁷ Margono. h. 165

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (self-report), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi terkait dengan implementasi model Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.

2. Observasi

John W Creswell mengungkapkan bahwa observasi dimaknai dengan kegiatan menghimpun catatan yang didapati di lapangan penelitian dalam batas waktu tertentu baik sebagai partisipan ataupun pengamat.⁹ Sugiyono menyampaikan bahwa sebuah proses yang dipenuhi dengan kegiatan pengamatan dan ingatan dalam mengamati keadaan lingkungan penelitian dan interaksi dengan orang dalam lingkungan penelitian yang dalam pelaksanaannya sangat kompleks dan sistemik.⁷⁹

Penelitian ini akan menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti akan merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 147.

⁷⁹ Sugiyono. h. 145.

mana tempatnya. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah kondisi obyek penelitian, serta untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan fokus penelitian.⁸⁰Data yang ingin diperoleh dari teknik ini ialah berkaitan dengan struktur lembaga dan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.

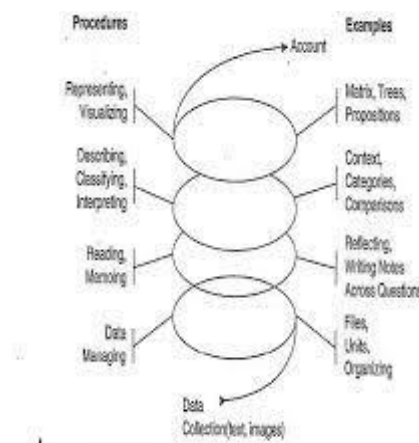
E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam

⁸⁰ Margono.h.181

catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁸¹

Terkait dengan kebutuhan analisis data penelitian digunakan teknik analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell. Penggunaan Model Spiral dalam melakukan teknik analisis data seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Spiral⁸²

Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data (*data collection*), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar. Pada tahapan kedua, dilakukan proses membaca (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada tahapan ketiga dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan

⁸¹ Moleong, h.247.

⁸² John W. Creswell.

kategori. Tahapan terakhir, melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

Menurut teori Creswell pemetaan pengolahan data spiral diawali dengan proses sebagai berikut: (1) analisis proses, (2) pengorganisasian ke dalam file, (3) menetapkan indeks urutan, (4) memasukkan ke dalam komputer, (5) menggandeng unit teks yang berbeda, (6) membandingkan dan memahami tentang kata, kalimat, kisah, sejarah, (7) mengalokasikan teks data.⁸³ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Analysis Spiral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa gambar, dokumen, dan sebagainya yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong.
2. *Data Managing*, yaitu melakukan dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
3. *Reading, Memoring*, yaitu membaca keseluruhan data dan membuat memo. Membaca transkrip-transkrip secara keseluruhan beberapa kali, mencoba

⁸³ John W. Creswell.

memaknai wawancara sebagai suatu kesatuan sebelum memecahnya menjadi bagian-bagian. Menulis catatan atau memo dibagian tepi transkrip yang akan membantu dalam proses awal eksplorasi database.

4. *Describing, Classifying, and Interpreting*, yaitu mendeskripsikan secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang mereka dari perspektif yang ada dalam literature. Proses pengkodean (coding) dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan.. Proses pengkodean (coding) dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan. Selanjutnya, peneliti akan berusaha mereduksi kategori tersebut menjadi tema yang akan digunakan di tahap akhir untuk menulis narasi peneliti. Kemudian, peneliti menggunakan penafsiran langsung dengan mengembangkan hasil tersebut.
5. *Representing, Visualizing*, yaitu fase terakhir, peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang hasil menggunakan narasi dan membuat kesimpulan. Mengungkap esensi dari suatu gagasan juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan silang dengan cara membandingkannya dengan pengamatan yang lainnya tetapi dengan kondisi yang

setara baik hasil wawancara, pengamatan dan dokumen.⁸⁴ Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.³

⁸⁴ Creswell.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data dengan wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kembali data agar diperoleh hasil yang optimal.

G. Rencana dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2023 dengan rencana penelitian sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Salah satu tahap pra lapangan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian seperti pedoman interview, pedoman observasi
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan memilih lapangan
- e) Memilih dan menentukan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SMAN 1 Rejang Lebong , peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 yang merupakan satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih di bawah naungan provinsi Sumatera Selatan. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Rejang Lebong bernama SMA Negeri 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA Negeri 1 Curup berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari kebijakan pemimpin daerah (Bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama.⁸⁵

SMA Negeri 1 Rejang Lebong berdiri di pusat kota yang terletak pada jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1,75 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang mumpuni sehingga dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dan sangat dikenal oleh masyarakat Bengkulu.

Selama berdiri SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut:

⁸⁵ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Tabel 1.1
Pergantian Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd.MM
12	H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd
15	Drs. Parji Susanta

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

NPSN/ NSS	10700669 / 301260201001
Alamat	Jalan Basuki Rachmat No.1
Desa/ Kelurahan	Dwi Tunggal
Kode Pos	39112
Kecamatan	Curup
SK Pendirian Sekolah	B. 3608/D.2a/K56
Tgl SK Pendirian	13 Juli 1956

SK Izin Operasional	3142/2/1111		
Tgl SK Izin Operasional	14 Juni 1956		
Email	smansacrp@gmail.com		
Jumlah Rombel/ Jumlah Kelas	Kelas	X	11/ 391
	Kelas	XI	10/ 359
	Kelas	XII	10/ 368
IDENTITAS KEPALA SEKOLAH			
Nama	Drs. PARJI SUSANTA		
NIP	19650322 199203 1 002		
Tempat, tanggal lahir	Sleman, 22-03-1965		
Pangkat/ Golongan/ TMT	Pembina/ IV.a/ 1 April 2003		
Pendidikan/ Jurusan/ Tahun	S.1/ Jurusan Geografi/ 1988		
TMT Jabatan Kepala Sekolah	11 September 2019		
Alamat Rumah	Jalan Gajah Mada V No.510 RT 005 Rw 003 Air Rambai Curup. Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu		
No HP/ Email	081373844123/ parji65@gmail.com		

2. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

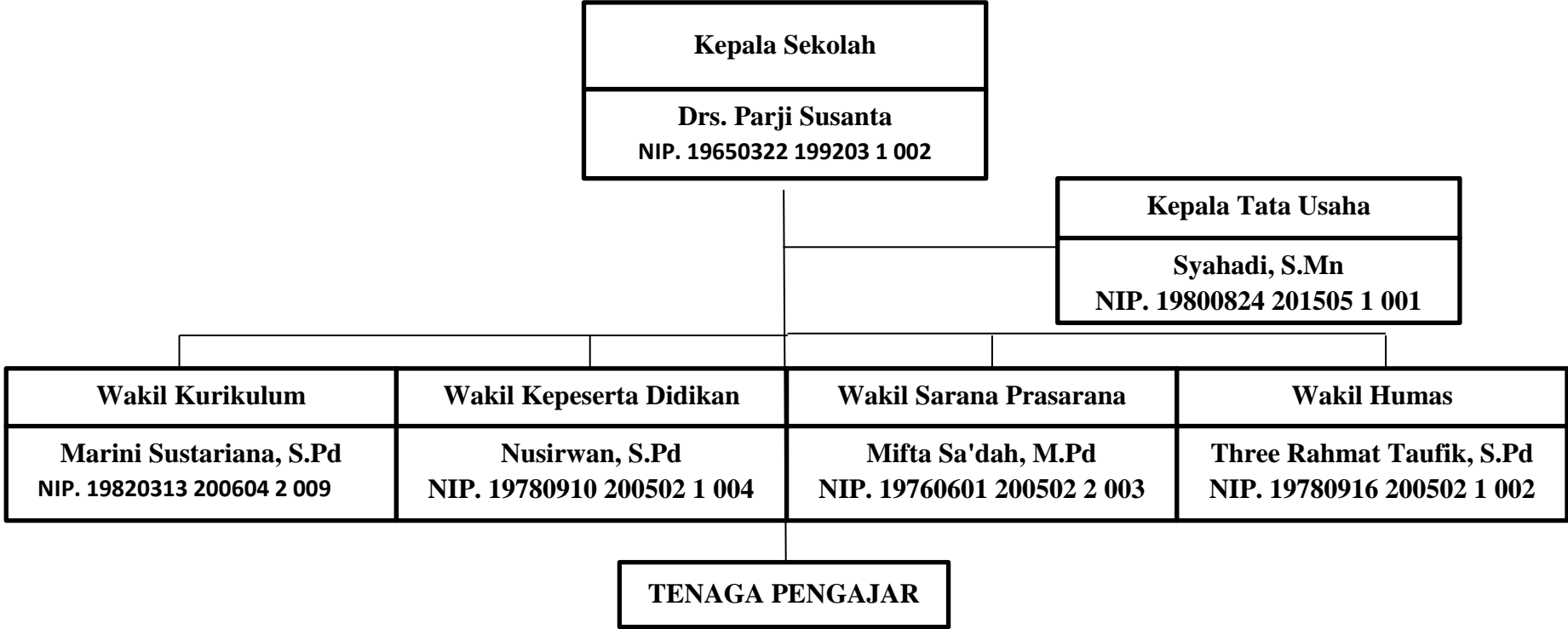
b. Misi Sekolah:

- 1) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.

- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.

3. Struktur Organisasi

Tabel 1.3



4. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Table 1.4

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	-----	1956-1962	Tidak diketahui
2.	Saeri	1962-1967	
3.	Suharto	1968-1977	
4.	Muchtar	1978-1980	
5.	Hasan	1980-1988	
6.	Sutardjo, BA	1988-1991	
7.	Drs. Bustanul Arifin	1991-1995	
8.	Drs. Lukmanul Hakim	1995-1999	
9.	Drs. Tarmizi Usuluddin	1999-2000	Plt
10.	Drs. Nurafik	2000-2004	
11.	Drs. Noprianto, MM	2004-2007	
12.	Riduan Edi, S. Pd., MM	2007-2013	
13.	H. Nahdiyatul Hukmi, S. Pd., M. Pd	2013-2016	
14.	Drs. Parji Susanta	2016-2017	
15.	Mawardi, S. Pd	2017-2019	
16.	Drs. Parji Susanta	2019-Sekarang	

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Keadaan Pendidik

Tabel 1.5

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	11	4	0	15	
S1/D4	36	16	0	52	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

Kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 1.6

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
1.	Pendidikan Agama	4	3	1	0	2	2	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	1	2	0	2	1	
3.	Bahasa Indonesia	5	2	3	0	3	2	
4.	Bahasa Inggris	8	3	2	0	0	3	
5.	Matematika	7	0	7	0	6	1	
6.	Fisika	4	1	3	0	0	0	
7.	Biologi	5	2	3	0	4	1	
8.	Kimia	3	0	3	0	3	0	
9.	Sejarah	4	1	3	0	2	2	
10.	Geografi	2	0	2	0	2	0	
11.	Ekonomi	3	1	2	0	3	0	
12.	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13.	Seni Budaya	3	0	3	0	3	0	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	0	4	0	2	2	
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	3	0	3	0	1	2	
16.	Bimbingan Konseling	5	0	5	0	2	3	
17.	Bimbingan ICT	2	0	2	0	1	1	
	Jumlah	65	12	53	0	43	23	

2) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.7

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	11	0	11	
S1/D4	2	3	5	
D2/D3	0	3	3	
D1/SLTA	5	11	16	
Lainnya	7	16	24	

b. Keadaan Peserta didik

1) Jumlah Peserta Didik.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/ 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.8

No	Kelas	Jurusan	Jumlah			Rombel	Peserta didik Muslim
			L	P	Jml		
1.	X	-	171	220	391	11 Kelas	356
2.	XI	IPA	69	147	216	6 Kelas	205
3.	XI	IPS	73	70	143	4 Kelas	140
4.	XII	IPA	85	131	216	6 Kelas	207
5.	XII	IPS	67	85	152	4 Kelas	142
6.	Jumlah		465	653	1118	31 Kelas	1050

2) In Put dan Out Put NEM

Nilai rata-rata NEM di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.9

In Put Tahun	Rata-Rata NEM	Out Put Tahun	Rata-Rata NEM	Drop Out
2004/ 2005	6,49	2006/ 2007	8,17	0
2005/ 2006	7,52	2007/ 2008	8,80	0
2006/ 2007	8,19	2008/ 2009	8,70	0
2007/ 2008	8,37	2009/ 2010	8,27	0
2008/ 2009	7,82	2010/ 2011	8,76	0
2009/ 2010	8,56	2011/ 2012	8,78	0
2010/ 2011	8,40	2012/ 2013	6,45	0
2011/ 2012	9,17	2013/ 2014	8,07	0
2012/ 2013	9,32	2014/ 2015	7,85	0
2013/ 2014	8,57	2015/ 2016	68,98	0
2014/ 2015	8,04	2016/ 2017	66,96	0
2015/ 2016	8,00	2017/ 2018	66,96	0
2016/ 2017	78,08	2018/ 2019	66,96	0
2017/ 2018	67,01	2019/ 2020	67,96	0
2019/ 2020	68,63	2021/ 2022	70,87	0
2021/ 2022	69,72	2023/ 2024	-	-

5. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah	Milik Negara (bersertifikat)
Luas Tanah	$\pm 12.750 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	$\pm 2.891 \text{ m}^2$
Pagar	$\pm 400 \text{ m}^2$

b. Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.11

No	Nama Barang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	36	36	0	0	2088 m ²
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	96 m ²
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	144 m ²
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	40 m ²
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	40 m ²
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	0	0	64 m ²
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	0	0	144 m ²
8.	Ruang Laboratorium Fisika	1	1	0	0	144 m ²
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	0	0	144 m ²
10.	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	0	0	144 m ²
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	0	0	90 m ²
12.	Ruang Laboratorium IPS	1	1	0	0	96 m ²
13.	Ruang Audio Visual	1	1	0	0	72 m ²
14.	Ruang OSIS	1	1	0	0	32 m ²
15.	Ruang Koperasi	1	1	0	0	32 m ²
16.	Ruang BP	1	1	0	0	32 m ²
17.	Ruang UKS	3	3	0	0	40 m ²
18.	Masjid (2 Lantai)	1	1	0	0	64 m ²
19.	Gedang Pertemuan (Aula)	1	1	0	0	144 m ²
20.	Perumahan Penjaga	2	2	0	0	50 m ²
21.	Kantin	7	7	0	0	50 m ²
22.	WC Guru	6	6	0	0	30 m ²
23.	WC Peserta didik	21	21	0	0	120 m ²

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

c. Sarana Umum Sekolah

Tabel 2.12

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
24.	Meja kursi peserta didik	1022	920	102	0	
25.	Meja kursi guru di kelas	26	26	0	0	
26.	Meja kursi guru, TU di kantor	45	40	5	0	
27.	Komputer peserta didik	25	25	0	0	
28.	Komputer Administrasi	8	8	0	0	
29.	Komputer Perpustakaan	1	1	0	0	
30.	LapTop	20	20	0	0	
31.	Proyektor/ LCD	12	7	0	5	

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

B. Temuan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong

Hal utama dan penting dalam pendidikan terkait dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, akan peneliti uraikan dalam hasil temuan yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Rejang Lebong. SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya di implementasikannya kurikulum 2013 di sekolah tersebut sejak bulan juli tahun 2013.

Selanjutnya dalam temuan peneliti, bahwa secara keseluruhan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang dan telah mengikuti sosialisasi atau pelatihan kurikulum 2013, jadi mereka telah dibekali dengan berbagai macam materi dan keahlian serta kecakapan khususnya dalam menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas, serta model pembelajaran terbaru. Namun hanya 2 orang pendidik yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang akan menjadi informan utama dalam penelitian ini.

a. Perencanaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut disebut dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik tergantung pada model, metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, maka dari itu perlu adanya persiapan atau perencanaan secara matang sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk yaitu di dalamnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling penting adalah dalam pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus yang mengandung permasalahan, dan permasalahan itu harus terjadi di sekitar peserta didik itu sendiri. Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dengan matang seperti silabus pembelajaran dan RPP. Pendidik juga mempersiapkan diri dengan banyak belajar berkaitan dengan teknologi, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara :

Hal yang penting kami lakukan dalam perencanaan adalah memilih bahan pelajaran yang harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Setelah itu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Itu juga sangat penting bagi administrasi kami sebagai guru. Selain itu saya juga banyak-banyak belajar terkait dengan model pembelajaran dari kurikulum 2013. (RYS, 1-7)

Saya mempersiapkan diri dengan banyak belajar terutama yang berkaitan dengan teknologi, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning, langkah pertama adalah memilih bahan pelajaran yang bisa dan cocok jika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu materi yang di dalamnya banyak terdapat permasalahan, dan permasalahan tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pada lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Karena tidak semua materi PAI di kelas XI itu bisa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mbak. Kedua, dalam memilih bahan pelajaran harus melihat pada silabus, untuk melihat KD (Kompetensi Dasar). Kemudian, bahan pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan sesuai minat peserta didik. Setelah itu, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nah, sebelum membuat RPP, pendidik juga harus melihat alokasi waktunya, tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan program tahunan dan program semesternya.(ES,1-16)

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam silabus terbukti bahwa, tidak semua materi atau KD (Kompetensi Dasar) pada silabus menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning. Baik alokasi waktunya, pemetaan materinya, juga langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan penjelasan dan pernyataan kedua informan di atas terkait persiapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada prinsipnya keduanya tampak optimis dan telah siap dalam

perencanaan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan segala perangkat yang diperlukan. Persiapan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus membekali diri dengan perencanaan yang baik sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan dalam menjalankan pembelajaran.

Selanjutnya tenaga pendidik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dirumuskan dalam rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik untuk saling berinteraksi, berdiskusi dan bertukar pikiran jika menemui kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Yudi Septian, M.Pd. menjelaskan bahwa:

“Kalau penyusunan RPP tentu biasanya kami buat secara kelompok bersama dengan guru mata pelajaran agama lainnya di sekolah. Kami juga mengembangkan RPP tersebut secara individu, tergantung dengan seperti apa kita mengelola kelas pembelajaran.” (RYS, 8-11)

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Edi Supriyanto, M.Pd :

Dalam penyusunan RPP selama ini dibuat dengan cara berkelompok melalui MGMP setelah itu dikembangkan secara mandiri yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kalau MGMP tidak jalan apalagi kalau waktunya mepet mau disupervisi oleh pengawas kita bikin sendiri, tapi umumnya kita secara kelompok. (ES,17-21)

Untuk menguatkan penelitian ini, terkait komponen perencanaan pembelajaran dengan menanyakan langsung bagaimana komponen perencanaan dibuat yang sebelumnya telah digambarkan oleh informan

melalui wawancara sebagai bahan perbandingan atau menguatkan data yang peneliti temukan, antara lain dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Rejang Lebong yang menjelaskan:

Kami bersama dengan teman-teman pendidik melaksanakan rapat koordinasi terlebih dahulu untuk pemantapan kerja, setelah itu kita laksanakan lagi perencanaan pembelajaran melalui rapat MGMP, MGMP di setiap bidang studi. Itu sebagai upaya persiapan dalam rangka mendukung implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanahkan dan diharapkan dalam kurikulum 2013.(PS,1-6)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tenaga pendidik memiliki pendapat yang sama dalam uraian komponen perencanaan pembelajaran, peneliti tidak menjumpai perbedaan persepsi diantara keduanya hal ini disebabkan karena perumusan perangkat pembelajaran dilakukan secara bersama-sama melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam. Muatan RPP dalam pengamatan peneliti sudah baik. (terlampir)

Selanjutnya, target pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan diimplementasikan model *Problem Based Learning* diharapkan memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, peserta didik mampu menarik kesimpulan permasalahan dan menentukan solusi dari permasalahan. Sehingga peserta didik mampu memahami setiap materi yang diajarkan dan tentu dibarengi dengan pencapaian kategori tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara:

Target saya, tentu agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, berusaha menemukan permasalahan dan mampu mencari solusinya tentunya dengan bantuan guru juga. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami, menyelesaikan soal-soal, membuat kesimpulan serta mampu menemukan solusi terhadap permasalahan, karena pembelajaran ini pun mengangkat permasalahan yang terjadi di sekitarnya.(RYS,12-17)

Yahh harapan saya itu mbak, ketika permasalahan terjadi di lingkungan dan peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan permasalahan dan menentukan solusi dari permasalahan dalam soal. Sehingga peserta didik selalu tanggap dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Intinya siswa mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan pencapaian kategori tuntas dalam pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.(ES,22-32)

Data ini diperkuat dengan adanya target dari implementasi model *Problem Based Learning* yang tertuang dalam tujuan pembelajaran di dalam RPP yang mana dapat menjadi solusi efektif yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diimplementasikan model *Problem Based Learning* diharapkan memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Mendukung tercapainya target dalam pembelajaran maka perlu paham dulu sintak dari model *Problem Based Learning*. Sintak disini mengacu pada aturan mengenai bagaimana implementasi model tersebut dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenal sintak pada PBL terbilang penting untuk memaksimalkan pendidik dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga manfaat dari PBL bisa dirasakan.

b. Pelaksanaan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada pelaksanaan model Pembelajaran Problem Based Learning terdapat beberapa langkah-langkah yang mana harus tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik. Walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut ada format tersendiri. Namun, pada langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih spesifik.

Tahap awal implementasi model pembelajaran Problem Based Learning yaitu membahas tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi yang baru pendidik membahas sedikit pelajaran minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, tentunya dengan diberi stimulus, supaya peserta didik merespon. Setelah itu, pendidik melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu menyajikan masalah, menjelaskan alur pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan

Berdasarkan hasil wawancara :

Berdasarkan kebiasaan yang lumrah kami lakukan adalah mengaitkannya materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari saat itu. Menjelaskan tujuan pembelajaran lalu menstimulusnya terlebih dahulu agar peserta didik dapat belajar dengan baik dengan menayangkan media pembelajaran berupa PPT dan video youtube seputar “Prinsip Dan Praktik Ekonomi Islam”. Tanya jawab untuk menggali pengalaman nyata bagi peserta didik dalam mengamati video dan ppt yang ditayangkan. Serta memotivasi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan untuk menemukan perbedaan antara praktik tabungan syariah dengan tabungan konvensional. (RYS,18-27)

Awal, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas. Siswa sangat antusias menyimak informasi dan masalah yang disajikan apalagi saat saya menampilkan video yang berkaitan dengan materi dikelas, saya menyajikan materi juga menggunakan power point yang saya sudah siapkan berisi gambar-gambar yang dapat berhubungan dengan pembelajaran “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. (ES, 33-41)

Setelah mencermati keterangan dari Bapak Edi Supriyanto, M.Pd maka, peneliti mengasumsikan bahwa dalam sintaks kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah maka hal yang efektif adalah menyuguhkan peserta didik materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk power point dan video yang relevan dengan pembelajaran saat itu. Ini sangat penting bagi setiap tenaga pendidik, bagi peneliti hal ini akan mendorong tenaga pendidik akan lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dinamis dan menyenangkan.

Agar ini dapat tercapai dengan baik, penting kiranya bagi setiap tenaga pendidik mampu mengoperasikan komputer atau laptop dalam pembelajaran paling tidak mampu menjalankan Microsoft Office yang

berkaitan dengan dokumen pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam diatas dan selanjutnya dihubungkan atau dikomparasikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Fajriana. H, Ketua Kelas XI IPS.3, mengatakan bahwa:

Sebelumnya Bapak Rahmat Yudi Septian, M.Pd meminta kepada kami (peserta didik) diperlihatkan video yang berkaitan dengan pelajaran, kemudian disuruh bertanya terkait dengan masalah yang belum jelas dan kurang dipahami, ini membuat kami tertarik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. (FH,1-6)

Hasil wawancara yang lain peneliti berhasil temukan adalah ketika menanyakan terkait tentang kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah, kepada Ahmad Padel Saputra Ketua Kelas XI IPA 1, menurutnya:

Biasanya Bapak Edi Supriyanto, M.Pd kalau memberikan materi pelajaran kami disajikan lebih awal masalah untuk dipecahkan, yang sebelumnya disuguhkan dalam bentuk film atau video terkait materi yang akan diajarkan kemudian menerangkan alur pembelajaran, selanjutnya kami diberi waktu untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan, hal tersebut membuat kami merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. (APS,1-7)

Dari penjelasan peserta didik di atas, semakin menguatkan hasil temuan peneliti bahwa tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam benar telah melakukan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah dalam pembelajaran di kelas. Menganalisa hasil wawancara yang berkaitan dengan kegiatan memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah di atas, keterangan antara tenaga pendidik dan peserta didik telah sesuai.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah diamati, dapat disimpulkan tenaga pendidik dalam proses kegiatan awal implementasi model Problem Based Learning yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menyajikan

permasalahan, selanjutnya tenaga pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca tentang masalah kurang jelas dan belum dipahami kemudian peserta didik diminta untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan.

Setelah kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah, tahap kedua Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan menetapkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik.

Hasil wawancara :

Pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelompok pada proses pembelajaran adalah kelompok yang tidak permanen. Biasanya saya bagi menjadi 4 kelompok secara acak setelah itu saya memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing lalu mengondisikan peserta didik untuk diskusi. Tidak lupa sebelumnya, untuk menyampaikan aturan-aturan saat berdiskusi. Di sini peserta didik dituntut untuk aktif dalam diskusi bersama kelompok yang sudah terbentuk. Namun, saya tidak hanya berdiam saja, melainkan memantau jalannya diskusi. (RYS,28-35)

Sedangkan menurut keterangan Bapak Edi Supriyanto,M.Pd, bahwa:

Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik dikelompokkan secara urutan absen karena dengan cara ini dirasa akan lebih adil. Baru kemudian saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu saya beri waktu berdiskusi selama kurang lebih 30 menit. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya meluruskan mbak. (ES,42-50)

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang dilakukan Bapak Yudi peserta didik secara berkelompok diminta untuk mencari

perbedaan pendapat 4 madzhab tentang hukum bunga bank melalui internet dan eksplorasi materi di perpustakaan. Hasil observasi peneliti bahwa tahap kedua kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan Bapak Edi adalah membagi kelompok diskusi menjadi lima kelompok. Peserta didik duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi. Kemudian mereka disuruh untuk mengamati gambar. Gambar tersebut mengandung permasalahan yang harus dipecahkan solusinya. Permasalahan yang disajikan Bapak Edi yaitu tentang masalah-masalah intoleran dalam kehidupan sehari-hari, antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pemecahan suatu masalah yang membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota mendorong siswa untuk belajar berkolaborasi. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelompok harus heterogen. Hal penting yang dilakukan guru adalah memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing, memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi. Pendidik memantau diskusi serta mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Pendidik juga memantau keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan pengumpulan data atau bahan selama proses penyelidikan

dan membimbing mereka untuk mendapatkan ide untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik akan kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang mereka diskusikan itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, atau eksplorasi materi diperpustakaan. (RYS,36-41)

Membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, diarahkan untuk mencari materi yang berkaitannya dengan pembahasan didalam buku dan al-Qur'an sebagai penunjang, juga di internet karena disekolah akses internet tersedia. Berdiskusi kelompok memberikan kesempatan untuk saling mengajukan pertanyaan, menjawab, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Saya berkeliling memberi bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan bantuan. (ES,51-57)

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok. Yang dilakukan Bapak Yudi adalah peserta didik mendiskusikan secara berkelompok pendapat 4 madzhab tentang hukum bunga bank. Hasil observasi peneliti bahwa tahap ketiga kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan Bapak Edi adalah awalnya memerintahkan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian, menyampaikan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mencari solusi permasalahan, "Bagaimana kita sebagai manusia hidup bertoleransi dengan adanya banyak perbedaan yang ada." Peserta didik diperintahkan untuk mencari di berbagai sumber yang ada untuk dijadikan dasar berpikir dan mencari jawabannya.

Dari keterangan di atas, menegaskan bahwa dalam sintak membimbing penyelidikan individu atau kelompok berjalan dengan baik karena diskusi kelompok didukung dengan fasilitas belajar buku, internet dan perpustakaan. Peserta didik berdiskusi kelompok secara aktif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk merumuskan hipotesis atas rumusan masalah yang disajikan dan mencari alternatif solusi. Melalui langkah-langkah diatas, diharapkan kepada peserta didik agar dapat memperoleh data yang benar-benar faktual, kuat dan meyakinkan data itu pun mesti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena mereka sendiri yang mengumpulkannya.

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah. Peserta didik menyiapkan artefak untuk mempersentasikan penyelesaian masalah hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lainnya menanggapi, menyanggah, memberi saran terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara :

Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, dan telah menuliskan hasil diskusi di sebuah lembaran kertas. Selanjutnya adalah setiap kelompok menunjuk satu temannya untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian dari kelompok lain menyimak. Apabila ketika satu kelompok yang presentasi sudah menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, atau menyangga. Begitu seterusnya secara bergantian.(RYS,42-48)

Dalam kegiatan Pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah saya membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu laporan serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kemudian melalui perwakilan kelompoknya masing-masing

mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan komentar dan masukan. (ES,58-63)

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah proses diskusi selesai dan telah dicatat dalam suatu lembaran kertas. Kemudian perwakilan dari masing masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Kelompok lain menyimak, bertanya jika ada yang belum dipahami, memberikan tanggapan atau sanggahan serta kritik dan saran. Tidak lupa memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju dengan tepuk tangan yang meriah. Supaya jika ada jawaban dari kelompok tersebut ada yang salah atas pertanyaan dari temannya, mereka akan tetap bersemangat

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pada fase ini pendidik membantu peserta didik menyiapkan hasil karya yaitu laporan. Dalam fase ini peserta didik juga perlu diberikan pengarahan oleh tenaga pendidik sekiranya peserta didik menjumpai kendala dalam kegiatan tersebut. Tenaga pendidik perlu melakukan kontrol terhadap situasi kelas. Boleh jadi ada kelompok yang pasif sedangkan kelompok lainnya aktif dalam kegiatan pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah.

Tahap akhir dari sintaks pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* adalah analisis dan mengevaluasi hasil diskusi peserta didik. Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, pendidik meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Selama fase ini, pendidik meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran. Dalam proses ini

pun memungkinkan bagi peserta didik untuk saling memberikan masukan sehingga temuan yang mereka rumuskan menjadi lebih penting dan bermanfaat. Kemudian, pendidik bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu

Hasil wawancara:

Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya, saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward untuk yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do'a. (RYS,49-54)

Hal yang sama dengan pendapat yang dikemukakan Bapak Edi Supriyanto, M.Pd yang mengatakan bahwa:

Peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah berdasarkan masukan teman atau kelompok lain. Peserta didik menulis hasil evaluasi. Saya meluruskan dari hasil presentasi peserta didik. Kemudian, bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu (ES,64-67)

Menurut peneliti, apa yang telah dilaksanakan oleh kedua tenaga pendidik di atas seperti yang dikutip di atas sudah sangat tepat sesuai dengan acuan prosedur aplikasi dari model *Problem Based Learning*. Sesuai dengan temuan peneliti, dari observasi yang dilakukan dalam kelas, sebagaimana apa yang telah dijelaskan oleh informan sudah sejalan dengan kenyataan, fakta dan data di lapangan atau di kelas.

c. Evaluasi model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui ketercapaian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran di sini berupa penilaian pada tiap-tiap peserta didik. Penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja, melainkan juga pada saat proses pembelajarannya. Hal itu dilakukan supaya mengerti masing-masing perkembangan dari peserta didik. Adapun beberapa aspek yang harus dinilai antara lain yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun, untuk mengetahui perkembangan ketiga aspek tersebut pada peserta didik dibutuhkan evaluasi yang nanti menghasilkan nilai.

Tahap terakhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah evaluasi. Adapun rincian dari evaluasi implementasi *model Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) yaitu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap karyanya masing-masing dan *peer-assessment* yaitu penilaian berdasarkan diskusi kelompok atas karyanya maupun kelompok. Guru menyampaikan :

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab 2 yaitu penilaian *self assessment* (penilaian diri sendiri) dan *peer assessment* (penilaian orang lain; guru dan kelompok atau siswa lain).

Hasil wawancara:

Seperti biasa, tahap terakhir dari segala kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi di sini tidak hanya bertujuan untuk memberikan penilaian

saja, tapi lebih ke memberikan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Kalau Penilaian yang saya lakukan, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tidak selamanya setiap pertemuan dilakukan penilaian, tetapi penilaian proses itu setiap pertemuan, lewat catatan guru siapa peserta didik yang aktif. Pengetahuannya itu dinilai dengan ulangan harian, kemudian ada keterampilan. Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau penguasaan materinya ketika presentasi, dalam menyampaikan pendapatnya serta dalam menyelesaikan permasalahannya atau pendapatnya. Kemudian, keterampilan dalam menemukan solusi atas permasalahan.(RYS,55-62)

Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran Problem Based Learning sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya mbak, melainkan juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika berdiskusi, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan. Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Terakhir keterampilan, ini lebih ke kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik. Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat itu mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya.(ES,68-84)

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana, Bapak Yudi memandu jalannya presentasi, supaya pembagian tugasnya rata pada setiap anggota kelompoknya. Peserta didik tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan. Lalu, setelah itu bertanya kepada kelompok lain, apakah ada pertanyaan untuk kelompok yang sedang maju di depan kelas. Pendidik menawarkan reward dengan tambahan nilai, apabila ada yang bertanya dari kelompok lain, maka peserta didik tersebut, akan mendapat

nilai tambahan keaktifan. Kemudian, pertanyaan tersebut harus dijawab oleh kelompok yang presentasi, tidak hanya yang presentasi di depan saja. Melainkan, bisa dibantu teman sekelompoknya. Kemudian jika dari kelompok yang presentasi tersebut ada yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka akan mendapat tambahan nilai. Tetapi, jika kelompok yang diberi pertanyaan, tidak bisa menjawab. Bisa dilempar ke peserta didik lain dari kelompok lain juga, dan otomatis nilai tambahan akan didapatkan oleh peserta didik yang menjawab. Apabila, dari jawaban tersebut ada peserta didik lain yang punya pendapat berbeda maka boleh menyanggah, dan akan mendapat tambahan nilai juga.

Secara garis besar peneliti memberikan kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran sebagaimana penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah panjang lebar peneliti uraikan diatas sudah terlaksana. Rekomendasi peneliti tenaga pendidik perlu terus melakukan evaluasi terkait proses pembelajarannya dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning agar pembelajaran berjalan secara maksimal dan efektif. Kompetensi profesional dan pedagogik agar terus ditingkatkan dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Implikasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menganalisis suatu permasalahan sampai dengan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil temuan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menunjukkan adanya implikasi model *Problem Based Learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah.

Berdasarkan hasil wawancara :

Pada saat saya menggunakan model *Problem Based Learning* ini pada langkah pertama yaitu orientasi siswa pada masalah merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis, peserta didik mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Tampak sesekali peserta didik melihat masalah untuk memastikan jawabannya. Peserta didik menyusun langkah pemecahan masalah dan menjelaskannya dengan yakin. Hal ini terlihat ketika peserta didik menjelaskan alasan logis tentang informasi yang dibutuhkan. (RYS,63-70)

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis lebih meningkat, karena mengangkat permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Waktu saya memberikan suatu masalah tindakan peserta didik disini bertanya tentang masalah tersebut. Pertanyaan tersebut beralasan yang sesuai dengan masalah yang diberikan sehingga saat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran indikator kemampuan menganalisis meningkat.(ES,85-91)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik yaitu peserta didik mampu menganalisis masalah. Selanjutnya ialah mensintesis

masalah, model *Problem Based Learning* menumbuhkan kemampuan mensintesis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara :

Pada langkah kedua model *Problem Based Learning* yaitu Mengorganisasikan siswa untuk belajar, saya membagi kelompok dan menugaskan setiap kelompok belajar untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik. Tindakan peserta didik dalam hal ini yaitu sebelum menyelesaikan permasalahannya setiap kelompok membutuhkan kerja sama dan membagi-bagi tugas agar semua anggota bisa bekerja sama dengan baik untuk menyusun strategi bagaimana cara menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat sehingga dapat menumbuhkan kemampuan mensintesis. Kemampuan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menghubungkan satu masalah yang dihadapi dengan kondisi ideal yang diinginkan. Peserta didik mampu menguasai indikator kemampuan mensintesis, hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menjawab soal yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan. Mereka mampu untuk menjelaskan dengan baik tentang pola penyelesaian yang digunakan dengan menghubungkan antara informasi-informasi yang ditemukan dalam permasalahan dengan kondisi ideal.(RYS,71-86)

Model *Problem Based Learning* menumbuhkan kemampuan mensintesis peserta didik. Kemampuan mensintesis yang dimaksud yaitu peserta dapat menyusun sebuah konsep dari suatu permasalahan yang ada. Peserta didik merancang dan menggabungkan fakta- fakta yang ada untuk menyelesaikan masalah. Membaca informasi-informasi untuk menyatupadankan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya, sehingga dapat menciptakan sebuah ide.(ES,92-98)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik yaitu peserta didik mampu mensintesis masalah. Selanjutnya ialah, model *Problem Based Learning* merangsang kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara :

Pada langkah yang ke 3 *Problem Based Learning* yaitu Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, disini peserta didik berdiskusi

mengerjakan lembar kerja siswa dan peserta didik melakukan penyelidikan dengan cara mencari sumber lain untuk dapat menyelesaikan masalah sehingga dengan diimplementasikan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.(RYS,87-92)

Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan ini mengarahkan peserta didik untuk memahami sebuah permasalahan dengan kritis sehingga setelah mampu mempola sebuah penyelesaian selanjutnya peserta didik akan membuat konsep suatu penyelesaian dan sekaligus menerapkannya untuk menemukan sebuah nilai yang ditanyakan. Peserta didik mampu menguasai indikator ini. Hal ini dapat terlihat dalam memahami soal, mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal dan penyelesaian yang diungkapkan oleh peserta didik yang sudah baik karena konsep yang digunakan dalam memecahkan masalah sudah tepat.(ES,99-107)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik yaitu peserta didik mampu kemampuan memecahkan masalah. Selanjutnya ialah, model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menyimpulkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara :

Pada langkah ke 4 *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi hal-hal masih kurang jelas, sehingga disini peserta didik dapat merangkum atau menyimpulkan sendiri materi yang diperoleh dari tanggapan atau pertanyaan yang diajukannya atau dari hasil presentasi temannya sehingga kemampuan menyimpulkan dapat ditingkatkan.(RYS,93-99)

Kemampuan menyimpulkan, kemampuan ini mengarahkan peserta didik untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu simpulan. Peserta didik mampu menguasai indikator kemampuan menyimpulkan. Hal ini dapat dilihat dalam penyelesaian masalah yang disajikan teridentifikasi dengan baik adanya suatu tahapan berpikir untuk menyimpulkan dari peserta didik yang baik dan mampu menjelaskan dengan baik

pertanyaan yang diajukan yang terdapat dalam soal yang disajikan.(ES,108-115)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik yaitu peserta didik mampu menyimpulkan. Selanjutnya ialah, model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara :

Pada langkah terakhir atau ke 5 *Problem Based Learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan mengoreksi hasil jawabannya. Kemampuan mengevaluasi yang dimaksud yaitu peserta didik dapat menilai benar atau salah suatu permasalahan serta dapat membuktikannya.(RYS,100-105)

Kemampuan mengevaluasi, pada kemampuan ini peserta didik akan diarahkan untuk melakukan suatu penilaian terhadap nilai yang telah ditemukan sebelumnya dan menguji kebenaran suatu nilai tersebut dengan menggunakan konsep tertentu. Peserta didik mampu menguasai indikator kemampuan mengevaluasi. Hal ini dapat dilihat dalam penyelesaian masalah yang disajikan terdapat suatu tahapan berpikir untuk mengevaluasi dari sebuah nilai oleh peserta didik dan mampu memeriksa atau menilai kembali jawaban dan mencari alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan soal.(ES,116-124)

Namun dari kemampuan yang telah disebutkan ditemukan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang belum maksimal, dikarenakan ada beberapa dari mereka yang minat belajarnya kurang, masih terdapat keraguan dan rasa kurang percaya diri pada beberapa peserta didik. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru yang selalu membantu, membimbing, memotivasi serta mengkondisikan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan dengan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terdapat beberapa temuan di SMAN 1 Rejang Lebong. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk yaitu di dalamnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling penting adalah dalam pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus yang mengandung permasalahan, dan permasalahan itu harus terjadi di sekitar peserta didik itu sendiri.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Hermianto Sofyan :

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman

penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.⁸⁶

Kemudian temuan mengenai pemilihan bahan pelajaran juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hermianto Sofyan:

Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Problem Based Learning yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya. Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.⁸⁷

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan dalam model pembelajaran Problem Based Learning selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya, juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran itu sama dan terbukti sesuai dengan teori yang ada, dimana pasti terdapat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain. Pemilihan bahan pelajaran dalam model pembelajaran Problem Based Learning di SMAN 1 Rejang Lebong juga terbukti memiliki kesamaan dengan teori. Dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori dari Sofyan. Itu berarti, perencanaan dalam

⁸⁶ Hermianto.h.61

⁸⁷ Hermianto.h.65

memilih bahan pelajaran implementasi model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan teori yang ada.

b. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi kelompok. Ketiga, membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Keempat, menyajikan hasil diskusi kelompok. Dan yang terakhir, mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sofyan dalam sintaks model pembelajaran Problem Based Learning yaitu :

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning antara lain, a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dalam tahap ini guru Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja⁸⁸

⁸⁸ Hermianto.h.59

Problem Based Learning yang diterapkan di SMAN 1 Rejang Lebong mempunyai banyak kesamaan dengan teori. Sebelum memulai materi yang baru guru membahas sedikit pelajaran minggu lalu, dengan menanyakan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui daya ingat dari peserta didik. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu.

Sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang seberapa pengetahuan peserta didik mengenai materi yang hendak diajarkan. Temuan berikutnya kemudian, setelah proses kegiatan pembuka selesai, langkah selanjutnya adalah, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik disuruh mengamati gambar yang mengandung permasalahan, permasalahan bisa dari peserta didik sendiri, bisa guru menyiapkan, atau guru memberikan stimulus terlebih dahulu.

Temuan berikutnya, kemudian dari masalah yang disajikan tersebut, guru mengondisikan peserta didik untuk diskusi. Tidak lupa sebelumnya, guru harus menyampaikan aturan-aturan saat berdiskusi. Di sini peserta didik dituntut untuk aktif dalam diskusi bersama kelompok yang sudah terbentuk. Namun, guru tidak hanya berdiam saja, melainkan harus memantau jalannya diskusi.

Temuan berikutnya, setelah diskusi selesai dan solusi dari masalah yang dipecahkan sudah ditemukan, maka selanjutnya peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi tersebut yang sudah ditulis di lembaran kertas untuk disampaikan di depan kelas. Kemudian, perwakilan anggota kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan, dan untuk kelompok lain menyimak, sekaligus kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan saran, kritik, dan masukan.

Temuan berikutnya, setelah presentasi selesai. Guru meluruskan dari hasil presentasi peserta didik. Kemudian, bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan pada penelitian ini didiskusikan, dapat disimpulkan banyak memiliki kesamaan dengan teori. Perbedaannya, hanya pada penggunaan kata dan kalimatnya tapi intinya tetap sama.

c. Evaluasi Model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terbagi menjadi tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu ada juga penilaian diri dan juga penilaian teman sejawat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Hermianto Sofyan yaitu sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (self-assessment) dan peer-assessment.a) Self-assessment, penilaian

yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh pembelajar itu sendiri dalam belajar. b) Peer-assessment, penilaian di mana pembelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.⁸⁹

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning tersebut ada beberapa macam, yaitu penilaian sikap ada sikap spiritual dan sikap sosial, ada penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat.

Temuan pertama, self-assessment penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap dirinya sesuai kompetensi yang ada. Di sini yang masuk penilaian self-assessment adalah penilaian diri, dimana peserta didik menilai dirinya sendiri secara jujur. Biasanya guru menyebar angket yang harus diisi oleh peserta didik. Sama dengan temuan kedua peer-assessment juga dapat melalui angket, namun di sini peer assessment penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaiannya terhadap upayanya sendiri dan juga teman kelompoknya. Di sini, yang termasuk peer assessment adalah penilaian teman sejawat. Dimana penilaian ini menilai teman sebayanya dalam satu kelas tersebut yang mereka ketahui selama aktivitas di sekolah atau jika dalam satu kelompok, yaitu menilai teman satu kelompoknya selama kegiatan kelompok berlangsung.

Kemudian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dari tiga penilaian dalam model pembelajaran Problem Based Learning tersebut yaitu sikap,

⁸⁹ Hermianto.h.65-70

pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiganya menilai aspek yang berbeda. Penilaian sikap yang dinilai adalah sikap ketika pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian pengetahuan yaitu dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Dalam prosesnya, ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Penilaian keterampilan, lebih kepada kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap yaitu sebagai berikut:

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran Problem Based Learning, tidak pada hasil akhirnya, tetapi evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai pada penentuan nilainya. Penilaian sikap, pendidik mengamatinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti contohnya sikap ketika berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya, di sini juga bisa menilai sikap sosialnya juga

⁹⁰ Muhiddin Palennari, 'Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi Problem Based Learning (PBL) Empowering Student Critical Thinking Skills at Biological Learning', *Proseding Seminar Biologi Dan Pembelajarannya*, 2008, 2018, 599–608.

ketika berhadapan dengan teman sebayanya. Penilaian pengetahuan, pendidik dapat mengamatinya ketika proses pembelajarannya, misalnya ketika peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Pendidik biasanya juga mengambil nilai pengetahuan dengan tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian dan lain-lain. Keterampilan, pendidik bisa mengamatinya dalam kreativitasnya menemukan solusi atas permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, kecakapan ketika menyampaikan pendapat, dan penguasaan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Secara garis besar dapat kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran sebagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah peneliti uraikan diatas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada.

2. Implikasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menunjukkan adanya implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menganalisis suatu permasalahan sampai dengan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan diimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi yang mana semua itu merupakan indikator dari berpikir kritis.

Pada langkah 1 *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, disini guru pada waktu apersepsi memberikan suatu masalah dan tindakan siswa di sini yaitu bertanya tentang masalah tersebut. Pertanyaan tersebut harus beralasan yang sesuai dengan masalah yang diberikan sehingga indikator kemampuan menganalisis dapat ditingkatkan.

Kemudian pada langkah ke 2 *Problem Based Learning* yaitu Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi kelompok dan menugaskan setiap kelompok belajar untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Tindakan siswa dalam hal ini yaitu sebelum menyelesaikan permasalahannya setiap kelompok membutuhkan kerja sama dan membagi-bagi tugas agar semua anggota bisa bekerja sama dengan baik untuk menyusun strategi bagaimana cara menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat sehingga dapat menumbuhkan kemampuan mensintesis.

Kemudian langkah yang ke 3 *Problem Based Learning* yaitu Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, disini siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa yang di dalamnya siswa dituntut untuk membuat pertanyaan berdasarkan pernyataan guru atau berdasarkan situasi

yang ada di dalam lembar kerja siswa dan melakukan penyelidikan dengan cara mencari sumber lain untuk dapat menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Lalu pada langkah ke 4 *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hal-hal masih kurang jelas, sehingga disini siswa dapat merangkum atau menyimpulkan sendiri materi yang diperoleh dari tanggapan atau pertanyaan yang diajukannya atau dari hasil presentasi temannya sehingga kemampuan menyimpulkan dapat ditingkatkan.

Langkah terakhir atau ke 5 *Problem Based Learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan tidak boleh saling membantu dan dilanjutkan mengoreksi hasil jawabannya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Ahmad Shoimin, menjelaskan kelebihan dari model *Problem Based Learning*, antara lain:

- a) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata,
- b) Mempunyai kemampuan dalam membangun pengetahuan sendiri melalui aktifitas belajar,
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik ,
- d) Terjadi aktifitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok,
- e) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri,
- f) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan

- g) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.⁹¹

Kemampuan berpikir kritis peserta didik bisa dilatih menggunakan model pembelajaran PBL. Karena dengan pemberian masalah dalam pembelajaran PBL, peserta didik akan melakukan proses pemecahan masalah tersebut terutama dalam segi pemecahan masalah kelompok. Dalam hal ini, peserta didik akan dengan kritis memikirkan dan mempertimbangkan salah satu solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Yuan dalam Palennari menemukan bahwa:

Keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan secara signifikan pada pembelajaran PBL. PBL meningkatkan motivasi bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga dia menyarankan supaya PBL diterapkan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis. Dalam PBL pebelajar sebagai pemain kunci dalam belajar dan pebelajar mampu berpikir untuk dirinya sendiri sehingga bisa dikatakan bahwa PBL menciptakan kondisi yang cocok bagi pebelajar untuk mengembangkan pemikiran kritisnya.⁹²

Selanjutnya Arends juga menyebutkan bahwa PBL membantu pebelajar menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigasi dan keterampilan intelektualnya. Hal ini berarti pada PBL, pebelajar akan menyadari dirinya sendiri kalau mereka sudah belajar dan berpikir dalam memecahkan situasi masalah dunia nyata.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu merangsang

⁹¹ A. Shoimin. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: ArRuzz Media), h. 102.

⁹² Palennari.

peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Implikasi ini akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisis hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model *Problem Based Learning* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - a. Perencanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama SMAN 1 rejang Lebong yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan melakukan pemilihan bahan pelajaran.
 - b. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Ketiga, mengondisikan peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan. Keempat, mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan untuk kelompok lain menyimak, sekaligus kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan saran, kritik, dan masukan. Setelah presentasi selesai. Kelima, guru mengevaluasi hasil diskusi. Kemudian bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

- c. Evaluasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didalamnya terdapat penilaian spiritual social, penilaian diri (self-assessment) dan peer assessment (teman sejawat).
2. Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu: merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis menekankan tentang implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, penelitian juga berusaha untuk memberikan informasi dilihat dari proses perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Adapun secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada proses penerapan atau pengaplikasiannya dalam pembelajaran khususnya pada tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari hasil penelitian tesis ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Masih memerlukan adanya pembinaan dan pemberian bimbingan secara berkesinambungan terhadap tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam baik melalui melalui Workshop maupun kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), agar dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta model pembelajaran lainnya sebagaimana amanah dan rekomendasi kurikulum 2013. Baik dari segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik agar dapat berjalan dengan efektif dan sistematis.

2. Sarana dan prasana sekolah merupakan indikator penting demi terselenggaranya suasana pembelajaran yang berkualitas agar peningkatan mutu sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik itu sendiri agar dapat terlaksana secara simultan dan sistemik.
3. Penelitian ini masih tergolong sederhana jika dilihat dari segi ruang lingkupnya karena menekankan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam..
4. Secara umum temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis yang telah diadakan sebelumnya dan sekaligus untuk memperkaya hasil penelitian perihal implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model-model pembelajaran lainnya. Begitu pula dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa kesalahan atau kekeliruan baik dari segi analisis, penggunaan literatur dan metodologi penulisannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Didaktika*, 11.2 (2019), 225 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>>
- Agung, Liana, and Derry Anggraeni Purwatiningsih., 'Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas 10-E9 Sma Negeri 1 Taman', 7.1 (2023)
- Agustyaningrum, Nina, 'Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Contextual Teaching And Learning Berbasis Open-Ended Problem', *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014), 53–65 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>>
- Ahmad, Jumal, 'Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', 2012
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 4.1 (2017), 24–31
- Amrullah, Mustofa, Muhammad, and Ulya Fuhaidah, 'Collaborative Learning and Mini Research Assignments on The History of Islamic Educational Thought : The Impact of Students ' Critical Thinking Ability', 13.1 (2022), 31–46
- Bowtha, S A, and R Hasiru, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi ...', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial ...*, 04 (2018), 109–16 <<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/71>>
- Cotton, K, 'Teaching Thinking Skills'
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Daradjat, Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Eka Wati, Winda, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Cimanggu Melalui Problem Based Learning Dengan Strategi Problem Posing', 2012, 2013, 7–25
- Ennis, R. H., 'The Nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities'
- Fakhriyah, F., 'Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3.1 (2014), 95–101 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>>
- Fauziah, Erna, and Tri Kuntoro, 'Modifikasi Intelegensi Dan Berpikir Kritis

- Dalam Memecahkan Masalah’, *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2.01 (2022), 49–63 <<https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.694>>
- Febriani, D K, ‘Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI ...’, 2022 <[http://digilib.uinkhas.ac.id/8795/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/8795/1/Dit a Kharisma Febriani_T20181078.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/8795/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/8795/1/Dit%20a%20Kharisma%20Febriani_T20181078.pdf)>
- Febyronita, Dessy, and Giyanto, ‘Survei Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016’, *Jurnal Swarnabhumi*, 1.1 (2016), 17–21
- Fisher, Alec, *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008)
- Fristadi, Restu, and Haninda Bharata, ‘Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning’, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 2015, 597–602
- Gek Indah, Ani, ‘Enerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue Berbasis Perjuangan Anak Agung Gde Anom Mudita Untuk Meningkatkan Critical Thinking Dan Hasil Belajar Sejarah Kelas X Ips 1 Di Sma Negeri 6 Denpasar’, 2022, 1–48
- Harsanto, Radho, *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, Dan Kreatif* (Semarang: Grasindo, 2005)
- Hermianto, Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017)
- Izhab Hassoubah, Zaleha, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis, Penerjemah: Bambang Suryadi* (Bandung: Zaleha Izhab Hassoubah, 2004)
- Jeklin, Andrew, ‘Pembelajaran Matematis Siswa’, *Jurnal Pendidikan Matematika STIKP PGRI*, 1.3 (2017), 11–30
- John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publications, 1998)
- Joseph A Devito., *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana* (Jakarta: Profesional Books, 1997)
- Karolina, Asri, ‘The Implementation of Brain Based Learning to Improve Students’ Critical Thinking Ability in Islamic Education Philosophy Course in PAI Study Program STAIN Curup’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16.1 (2018), 189

<<https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1265>>

- Kelas, Didik, X I I Sman, and Iain Parepare, 'Tesis Oleh : Fathima Azzahra Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri', 2018
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2018)
- Moleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-27 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Moore, K.D., *Effective Instructional Strategies: Form Theory to Practice*. (Thousand Oaks: SAGE Publication Inc)
- Mujahidah, *Seni Berfilasafat*, ed. by Nasrudin (Pekalongan: PT NasyaExpanding management, 2023)
- Nafi', Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Ainis Rohtih, 'Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhrudin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18)', *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01.02 (2023), 23–40
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quetient Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: Yayasan Nusantara, 2002)
- Ni'mah, N, 'Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Kurikulum 2013 Analysis of Critical Thinking Indicators on The Character of Curiosity in 2013 Curriculum Abstrak', *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 2022, 118–25
- Novilia, Reni, 'Pengaruh Model Blended Learning Dengan Pendekatan Tpack (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Berbantuan Elearning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis', 2021, 8
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran, Nizmania Learning Center* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Nursimah, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 14 Tebo', *Tesis, Pascasarjana UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI*, 2021
- Palennari, Muhiddin, 'Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi Problem Based Learning (PBL) Empowering Student Critical Thinking Skills at Biological Learning', *Proseding Seminar Biologi Dan Pembelajarannya*, 2008, 2018, 599–608
- Pratiwi, Y., T. Redjeki, and M. Masykuri, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014', *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas*

Sebelas Maret, 3.3 (2014), 40–48

- Primadoniati, Anna, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone', *Jurnal Al-Qayyimah*, 2.2 (2020), 40–55 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>>
- Purnama, Dewi, and Sutarto, *MODEL PEMBELAJARAN DAN KARAKTER INKLUSIF Sikap Moderat Dalam Beragama*, 2022
- Purnamasari, Eka, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta', 2018, 1–170 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8380>>
- Ratna Sari, Fitria, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung', *NBER Working Papers*, 2017 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- RI, Presiden, 'PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN', *Yamyam*, 12y.235 (2007), 245
- , 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003', 2003
- Santrock, J. W., *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology) Edisi 2 Buku 3. Terjemahan Diana Angelica*, Cet. II (Jakarta: Salemba Humanik, 2009)
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Sidiq, Umar, and M Ag, 'Keseimbangan Antara Ranah Kognitif Dan Ranah Psikomotorik Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Ayat 190-191)', 2016, 1–98
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sunaryo Kuswana, Wowo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tri Pudji Astuti, 'Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21', *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), 64–73 <<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>>
- Trinova, Zulvia, 'Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam', *Al-Ta Lim Journal*, 20.1 (2013), 324–35 <<https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>>

Warsah, Idi, *Pendidik Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

———, 'PENDIDIK INSPIRATIF Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar',
2021

Wegerif, R, 'Literature Review in Thinking Skills, Technology and Learning.'

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Basuki Rahmat No. 1 Curup, telp (0732) 21512 Curup 39112



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMA N 1 REJANG LEBONG
Kelas / Semester : XI (Sebelas)
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

Kompetensi Inti :

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	12 JP
	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	
	3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	
	4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	
	4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar	
	4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105	
	1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	9 JP
	2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan 4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32	
	1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	12 JP
	1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	9 JP
	1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari 4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	12 JP
	1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait 3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	9 JP
	1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat 3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	9 JP
	1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah 3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah 4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	6 JP
	1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam 3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	6 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	9 JP
	1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	12 JP

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Parji Susanta
Pembina / IV. A
NIP. 196503022 199203 1 001

Rahmat Yudhi S, S. Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 REJANG LEBONG
 Jl. Basuki Rahmat No. 1 Curup, telp (0732) 21512 Curup 39112



PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
 Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Alokasi Waktu

Kelas/

: 3

Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
<i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>	12 JP	X	3	3	3		3																									
<i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>	9 JP	X						3	3	3																						
Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	12 JP	X										3			3		3		3													
Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.	9 JP	X																		3		3	3									
<i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran)	12 JP	X																			3	3				3		3				
Jumlah Jam Efektif	54 JP	X	3	3	3		3	3	3	3		3			3		3		3	3		3	3	3	3		3		3			
Jumlah Jam Cadangan	9 JP	X																														
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	63 JP	X	3	3	3		3	3	3	3		3			3		3		3	3		3	3	3	3		3		3			

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Parji Susanta
Pembina / IV. A
NIP. 196503022 199203 1 001

Rahmat Yudhi S, S. Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Basuki Rahmat No. 1 Curup, telp (0732) 21512 Curup 39112



PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
Semester : XI / Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu
Jam / Minggu

Kelas/
: 3

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	9 JP	3	3	3																												
Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	9 JP				3		3	3																								
Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	6 JP								3	3																						
Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	6 JP											3	3																			
Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	9 JP													3	3								3									
Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	12 JP																							3	3		3					
Jumlah Jam Efektif	51 JP	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3								3	3	3		3					

Jumlah Jam Cadangan	6 JP																																						
Jumlah Jam Total Semester Genap	57 JP	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3														3	3	3		3						

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Parji Susanta
Pembina / IV. A
NIP. 196503022 199203 1 001

Rahmat Yudhi S, S. Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Basuki Rahmat No. 1 Curup, telp (0732) 21512 Curup 39112



SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Kelas : XI (Sebelas)

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.
2.1 Bersikap taat aturan,		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait</p>	<p>Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>
<p>3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>
<p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan fasih dan lancar.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> Menyajikan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. 	
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> <ul style="list-style-type: none"> Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf. Makna isi <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf; dengan menggunakan ICT. Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Menanya Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mengumpulkan Informasi Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. 	
2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait			<ul style="list-style-type: none"> Menanya Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mengumpulkan Informasi Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait.
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan			<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan Informasi Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait.
4.2.1 Membaca Q.S.			<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>		<p><i>Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i>. • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengasosiasi • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
<p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab</p>	<p>❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil naqli tentang iman kepada kitab- 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	Allah Swt.	kitab Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.
3.3	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 	
4.3	Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 	
1.4	Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Muhammad SAW. sebagai penutup para 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
2.4	Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.		
3.4	Menganalisis makna		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>nabi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
<p>1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Makna Syaja'ah (berani membela 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mencermati hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>kejujuran</p> <p>3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> <p>3.6 Menganalisis perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Q.S. al Isrā' /17: 23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		
hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	<p>dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. 		
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah • Praktik penyelenggaraan jenazah • Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati tahapan penyelenggaran jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. 	
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat				
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah				
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	❖ Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah. • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah		
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah		
4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah		
1.9 Menerapkan prinsip	❖ Prinsip-prinsip dan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur’ān dan hadis tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syari’ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari’ah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan peradaban Islam pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	masa kejayaan <ul style="list-style-type: none"> • Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	kejayaan. <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 	
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan			
4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya			
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Faktor-faktor yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). 	
2.11 Bersikap rukun dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	<p>memengaruhi kemunduran umat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. • Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)		
<p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern</p>		

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Parji Susanta
Pembina / IV. A
NIP. 196503022 199203 1 001

Rahmat Yudhi S, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
Sub Tema	: Tabungan Syariah
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9 Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh praktik ekonomi dalam Islam • Menunjukkan perbedaan praktik tabungan dalam Islam
2.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan perbedaan praktik produk tabungan dalam Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam

- Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
- Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menganalisis perbedaan antara praktik tabungan syariah dan konvensional
- Melalui kegiatan presentasi siswa dapat merumuskan perbedaan pendapat 4 madzhab tentang hukum bunga tabungan
- Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat membuat ringkasan perbedaan praktik tabungan syariah dan konvensional
- Melalui kegiatan menggali informasi siswa dapat mendeteksi letak perbedaan prinsip hukum tabungan syariah dan tabungan konvensional.
- Menyajikan paparan perbedaan prinsip hukum tabungan syariah dan tabungan konvensional.

D. Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

- Praktik tabungan dalam Islam
- Produk tabungan di bank syariah
- Produk tabungan di bank konvensional
https://docs.google.com/presentation/d/1Q0aMjKEWI1p1ZX6__Qs5bRM5N4Q5hfK/edit?usp=sharing&ouid=100473236598750052859&rtpof=true&sd=true.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : C4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation), HOTS dan TPACK
- 2) Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi

F. Media Pembelajaran

Media :

- LKPD, PPT, Gambar, Video

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop, Proyektor, Handphone

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Perpustakaan
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits

- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam, menyapadan mempersiapkan siswa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa (Religius) 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Peserta didik merespon pertanyaan dari apersepsi guru sebagai bahan atau masalah yang akan dicari penyelesaiannya Disiplin Mandiri, tanggung jawab, kerja keras, Siswa aktif 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menyampaikan penjelasan materi dan video penjelasan
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	<p>Fase pertama orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan bahan ajar dan LKPD kepada siswa Guru menayangkan media pembelajaran berupa PPT https://docs.google.com/presentation/d/1Q0aMjKEWI1p1ZX6_Qs5bRM5N4Q5hfK/edit?usp=sharing&oid=100473236598750052859&rtpof=true&sd=true Dan video youtube https://drive.google.com/file/d/1NmOdxsdBheqZ04HODFsMr5zoIWw5amS/view?usp=sharing TK (Technological Knowledge) 3. Peserta didik bersama guru bertanya jawab untuk menggali pengalaman nyata bagi peserta didik dalam mengamati video dan ppt yang ditayangkan. Pertanyaan diarahkan kepada video dan ppt yang disajikan. (kolaboratif) HOTS 4. Peserta didik diminta untuk menemukan perbedaan antara praktik tabungan syariah dengan tabungan konvensional HOTS <p>Fase Kedua Mengorganisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melalui media Watsapp guru membagikan link materi ppt dan video pembelajaran ICT/TPAC 6. Peserta didik secara berkelompok mencari perbedaan pendapat 4 madzhab tentang hukum bunga bank melalui internet dan eksplorasi materi di perpustakaan. 7. Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan hasil diskusi tentang pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank 8. Peserta didik membaca materi dan mengerjakan LKPD yang

	<p>telah dibagikan melalui group kelas yang sudah dibagikan</p> <p>Fase Ketiga</p> <p>9. Peserta didik difasilitasi guru mendiskusikan pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank yang telah dibagikan</p> <p>10. Peserta didik difasilitasi guru menyimpulkan pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank</p> <p>Fase Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil</p> <p>11. Peserta didik menuliskan hasil diskusi pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank</p> <p>12. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank</p> <p>13. Peserta didik melalui perwakilan kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>14. Kelompok yang lain memberi komentar dan masukan terhadap presentasi yang disampaikan temannya</p> <p>Fase Kelima menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah</p> <p>15. Peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah berdasarkan masukan teman atau kelompok lain</p> <p>16. Peserta didik menulis hasil evaluasi dan identifikasi tentang pendapat 4 madzhab berkaitan dengan hukum bunga bank</p>
	Kegiatan Penutup (15 Menit)
	<p>17. Peserta didik bersama guru secara kelompok maupun individu melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya memperoleh manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>18. Peserta didik diberikan soal melalui LKPD</p> <p>19. Peserta didik menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>20. Menutup kegiatan dan berdoa</p>

1. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

LINK TUGAS REMIDIAL <https://forms.gle/UaW1bBPP7J3WEVQu9>

2. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

LINK TUGAS PENGAYAAN <https://forms.gle/t7Z1medzYr7zwBPa9>

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Parji Susanta
Pembina / IV. A
NIP. 196503022 199203 1 001

Rahmat Yudhi S, S. Pd

- (1) Hal yang penting kami lakukan dalam perencanaan adalah memilih bahan
- (2) pelajaran yang harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan
- (3) pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Setelah itu menyusun
- (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan
- (5) pendukung atau perangkat pembelajaran. Itu juga sangat penting bagi
- (6) administrasi kami sebagai guru. Selain itu saya juga banyak-banyak belajar
- (7) terkait dengan model pembelajaran dari kurikulum 2013.

- (8) Kalau penyusunan RPP tentu biasanya kami buat secara kelompok bersama
- (9) dengan guru mata pelajaran agama lainnya di sekolah. Kami juga
- (10) mengembangkan RPP tersebut secara individu, tergantung dengan seperti
- (11) apa kita mengelola kelas pembelajaran.

- (12) Target saya, tentu agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, berusaha
- (13) menemukan permasalahan dan mampu mencari solusinya tentunya dengan
- (14) bantuan guru juga. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- (15) dalam memahami, menyelesaikan soal-soal, membuat kesimpulan serta
- (16) mampu menemukan solusi terhadap permasalahan, karena pembelajaran ini
- (17) pun mengangkat permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

- (18) Berdasarkan kebiasaan yang lumrah kami lakukan adalah mengaitkannya
- (19) materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari saat itu.
- (20) Menjelaskan tujuan pembelajaran lalu menstimulusnya terlebih dahulu agar
- (21) peserta didik dapat belajar dengan baik dengan menayangkan media
- (22) pembelajaran berupa PPT dan video youtube seputar “Prinsip Dan Praktik
- (23) Ekonomi Islam”. Tanya jawab untuk menggali pengalaman nyata bagi
- (24) peserta didik dalam mengamati video dan ppt yang ditayangkan. Serta
- (25) memotivasi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang
- (26) disajikan untuk menemukan perbedaan antara praktik tabungan syariah
- (27) dengan tabungan konvensional.

- (28) Pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelompok pada proses
- (29) pembelajaran adalah kelompok yang tidak permanen. Biasanya saya bagi
- (30) menjadi 4 kelompok secara acak setelah itu saya memastikan setiap anggota
- (31) kelompok memahami tugas masing-masing lalu mengondisikan peserta
- (32) didik untuk diskusi. Tidak lupa sebelumnya, untuk menyampaikan aturan-
- (33) aturan saat berdiskusi. Di sini peserta didik dituntut untuk aktif dalam
- (34) diskusi bersama kelompok yang sudah terbentuk. Namun, saya tidak hanya
- (35) berdiam saja, melainkan memantau jalannya diskusi.

- (36) Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya
- (37) hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan
- (38) masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik akan
- (39) kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang
- (40) mereka diskusikan itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku,
- (41) internet, atau eksplorasi materi diperpustakaan.

- (42) Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, dan telah menuliskan hasil
(43) diskusi di sebuah lembaran kertas. Selanjutnya adalah setiap kelompok
(44) menunjuk satu temannya untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil
(45) diskusinya di depan kelas. Kemudian dari kelompok lain menyimak.
(46) Apabila ketika satu kelompok yang presentasi sudah menyampaikan hasil
(47) diskusinya, kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, atau menyangga.
(48) Begitu seterusnya secara bergantian.
- (49) Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian,
(50) biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-
(51) masing kelompok. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya,
(52) saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward
(53) untuk yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai
(54) akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do'a.
- (55) Kalau Penilaian yang saya lakukan, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan
(56) keterampilan. Tidak selamanya setiap pertemuan dilakukan penilaian, tetapi
(57) penilaian proses itu setiap pertemuan, lewat catatan guru siapa peserta didik
(58) yang aktif. Pengetahuannya itu dinilai dengan ulangan harian, kemudian ada
(59) keterampilan. Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau
(60) penguasaan materinya ketika presentasi, dalam menyampaikan pendapatnya
(61) serta dalam menyelesaikan permasalahannya atau pendapatnya. Kemudian,
(62) keterampilan dalam menemukan solusi atas permasalahan
- (63) Pada saat saya menggunakan model Problem Based Learning ini pada
(64) langkah pertama yaitu orientasi siswa pada masalah merangsang
(65) kemampuan peserta didik untuk menganalisis, peserta didik
(66) mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Tampak sesekali peserta didik
(67) melihat masalah untuk memastikan jawabannya. Peserta didik menyusun
(68) langkah pemecahan masalah dan menjelaskannya dengan yakin. Hal ini
(69) terlihat ketika peserta didik menjelaskan alasan logis tentang informasi yang
(70) dibutuhkan.
- (71) Pada langkah kedua model Problem Based Learning yaitu
(72) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, saya membagi kelompok dan
(73) menugaskan setiap kelompok belajar untuk mengerjakan lembar kerja
(74) peserta didik. Tindakan peserta didik dalam hal ini yaitu sebelum
(75) menyelesaikan permasalahannya setiap kelompok membutuhkan kerja sama
(76) dan membagi-bagi tugas agar semua anggota bisa bekerja sama dengan baik
(77) untuk menyusun strategi bagaimana cara menyelesaikan soal dengan cepat
(78) dan tepat sehingga dapat menumbuhkan kemampuan mensintesis.
(79) Kemampuan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menghubungkan
(80) satu masalah yang dihadapi dengan kondisi ideal yang diinginkan. Peserta
(81) didik mampu menguasai indikator kemampuan mensintesis, hal ini dapat
(82) dilihat dari bagaimana peserta didik menjawab soal yang diberikan dan

- (83) pertanyaan yang diajukan. Mereka mampu untuk menjelaskan dengan baik
(84) tentang pola penyelesaian yang digunakan dengan menghubungkan antara
(85) informasi-informasi yang ditemukan dalam permasalahan dengan kondisi
(86) ideal.
- (87) Pada langkah yang ke 3 Problem Based Learning yaitu Membimbing
(88) penyelidikan individu atau kelompok, disini peserta didik berdiskusi
(89) mengerjakan lembar kerja siswa dan peserta didik melakukan penyelidikan
(90) dengan cara mencari sumber lain untuk dapat menyelesaikan masalah
(91) sehingga dengan diimplementasikan model Problem Based Learning dapat
(92) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- (93) Pada langkah ke 4 Problem Based Learning yaitu mengembangkan dan
(94) menyajikan hasil karya, pada langkah ini peserta didik diminta untuk
(95) mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik yang lain diminta
(96) untuk menanggapi hal-hal masih kurang jelas, sehingga disini peserta didik
(97) dapat merangkum atau menyimpulkan sendiri materi yang diperoleh dari
(98) tanggapan atau pertanyaan yang diajukannya atau dari hasil presentasi
(99) temannya sehingga kemampuan menyimpulkan dapat ditingkatkan.
- (100) Pada langkah terakhir atau ke 5 Problem Based Learning yaitu menganalisis
(101) dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini peserta
(102) didik diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan
(103) dilanjutkan mengoreksi hasil jawabannya. Kemampuan mengevaluasi yang
(104) dimaksud yaitu peserta didik dapat menilai benar atau salah suatu
(105) permasalahan serta dapat membuktikannya.

ES

- (1) Saya mempersiapkan diri dengan banyak belajar terutama yang berkaitan
 - (2) dengan teknologi, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung
 - (3) dengan baik. Pada perencanaan model pembelajaran Problem Based
 - (4) Learning, langkah pertama adalah memilih bahan pelajaran yang bisa dan
 - (5) cocok jika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning,
 - (6) yaitu materi yang di dalamnya banyak terdapat permasalahan, dan
 - (7) permasalahan tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pada
 - (8) lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Karena tidak semua materi PAI
 - (9) di kelas XI itu bisa menggunakan model pembelajaran Problem Based
 - (10) Learning mbak. Kedua, dalam memilih bahan pelajaran harus melihat pada
 - (11) silabus, untuk melihat KD (Kompetensi Dasar). Kemudian, bahan
 - (12) pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta
 - (13) didik, dan sesuai minat peserta didik. Setelah itu, membuat RPP (Rencana
 - (14) Pelaksanaan Pembelajaran). Nah, sebelum membuat RPP, pendidik juga
 - (15) harus melihat alokasi waktunya, tentunya hal ini harus menyesuaikan
 - (16) dengan program tahunan dan program semesternya.
- (17) Dalam penyusunan RPP selama ini dibuat dengan cara berkelompok
 - (18) melalui MGMP setelah itu dikembangkan secara mandiri yang disesuaikan
 - (19) dengan karakteristik peserta didik. Kalau MGMP tidak jalan apalagi kalau
 - (20) waktunya mepet mau disupervisi oleh pengawas kita bikin sendiri, tapi
 - (21) umumnya kita secara kelompok.
- (22) Yahh harapan saya itu mbak, ketika permasalahan terjadi di lingkungan
 - (23) dan peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya
 - (24) karena mereka sudah dapat ilmunya. Sehingga, apa yang mereka peroleh
 - (25) selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya.
 - (26) Selain itu, hal ini membantu peserta didik mengidentifikasi masalah,
 - (27) menarik kesimpulan permasalahan dan menentukan solusi dari
 - (28) permasalahan dalam soal. Sehingga peserta didik selalu tanggap dan
 - (29) berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam
 - (30) kehidupan sehari-harinya. Intinya siswa mampu memahami setiap materi
 - (31) yang diajarkan dengan pencapaian kategori tuntas dalam pembelajaran dan
 - (32) menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
- (33) Awal, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi
 - (34) dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya
 - (35) menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan
 - (36) mengaitkan pada materi yang hendak dibahas. Siswa sangat antusias
 - (37) menyimak informasi dan masalah yang disajikan apalagi saat saya
 - (38) menampilkan video yang berkaitan dengan materi dikelas, saya
 - (39) menyajikan materi juga menggunakan power point yang saya sudah
 - (40) siapkan berisi gambar-gambar yang dapat berhubungan dengan
 - (41) pembelajaran "Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa
- (42) Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta

(43) didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik dikelompokkan secara
(44) urutan absen karena dengan cara ini dirasa akan lebih adil. Baru kemudian
(45) saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui
(46) gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu
(47) saya beri waktu berdiskusi selama kurang lebih 30 menit. Kemudian,
(48) hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan,
(49) dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah.
(50) Terakhir, nanti saya meluruskan mbak

(51) Membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai
(52) sumber, diarahkan untuk mencari materi yang berkaitannya dengan
(53) pembahasan didalam buku dan al-Qur'an sebagai penunjang, juga di
(54) internet karena disekolah akses internet tersedia. Berdiskusi kelompok
(55) memberikan kesempatan untuk saling mengajukan pertanyaan, menjawab,
(56) mengemukakan pendapat dan menanggapi. Saya berkeliling memberi
(57) bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan bantuan.

(58) Dalam kegiatan Pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah saya
(59) membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang
(60) sesuai yaitu laporan serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan
(61) temannya. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kemudian melalui
(62) perwakilan kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya.
(63) Kelompok lain memberikan komentar dan masukan.

(64) Peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah berdasarkan masukan
(65) teman atau kelompok lain. Peserta didik menulis hasil evaluasi. Saya
(66) meluruskan dari hasil presentasi peserta didik. Kemudian, bersama dengan
(67) peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

(68) Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran Problem Based
(69) Learning sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya mbak, melainkan
(70) juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model
(71) pembelajaran Problem Based Learning itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan
(72) psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika
(73) berdiskusi, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau
(74) untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari
(75) di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan
(76) teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik,
(77) baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan.
(78) Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan
(79) harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika
(80) peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya,
tulisanannya. Terakhir keterampilan, ini lebih ke kreativitas, kecakapan, dan
(81) penguasaan peserta didik. Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian
(82) teman sejawat itu mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi
(83) dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya.

(84) Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis lebih
(85) meningkat, karena mengangkat permasalahan yang terjadi di sekitarnya.
(86) Waktu saya memberikan suatu masalah tindakan peserta didik disini
(87) bertanya tentang masalah tersebut. Pertanyaan tersebut beralasan yang
(88) sesuai dengan masalah yang diberikan sehingga saat menggunakan model
(89) Problem Based Learning dalam pembelajaran indikator kemampuan
(90) menganalisis meningkat.

(91) Model Problem Based Learning menumbuhkan kemampuan mensintesis
(92) peserta didik. Kemampuan mensintesis yang dimaksud yaitu peserta dapat
(93) menyusun sebuah konsep dari suatu permasalahan yang ada. Peserta didik
(94) merancang dan menggabungkan fakta- fakta yang ada untuk
(95) menyelesaikan masalah. Membaca informasi-informasi untuk
(96) menyatupadankan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya,
(97) sehingga dapat menciptakan sebuah ide.

(98) Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan ini mengarahkan peserta
(99) didik untuk memahami sebuah permasalahan dengan kritis sehingga
(100) setelah mampu mempola sebuah penyelesaian selanjutnya peserta didik
(101) akan membuat konsep suatu penyelesaian dan sekaligus menerapkannya
(102) untuk menemukan sebuah nilai yang ditanyakan. Peserta didik mampu
(103) menguasai indikator ini. Hal ini dapat terlihat dalam memahami soal,
(104) mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal dan penyelesaian yang
(105) diungkapkan oleh peserta didik yang sudah baik karena konsep yang
(106) digunakan dalam memecahkan masalah sudah tepat.

(107) Kemampuan menyimpulkan, kemampuan ini mengarahkan peserta didik
(108) untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap
(109) agar sampai kepada suatu simpulan. Peserta didik mampu menguasai
(110) indikator kemampuan menyimpulkan. Hal ini dapat dilihat dalam
(111) penyelesaian masalah yang disajikan teridentifikasi dengan baik adanya
(112) suatu tahapan berpikir untuk menyimpulkan dari peserta didik yang baik
(113) dan mampu menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan yang
(114) terdapat dalam soal yang disajikan.

(115) Kemampuan mengevaluasi, pada kemampuan ini peserta didik akan
(116) diarahkan untuk melakukan suatu penilaian terhadap nilai yang telah
(117) ditemukan sebelumnya dan menguji kebenaran suatu nilai tersebut dengan
(118) menggunakan konsep tertentu. Peserta didik mampu menguasai indikator
(119) kemampuan mengevaluasi. Hal ini dapat dilihat dalam penyelesaian
(120) masalah yang disajikan terdapat suatu tahapan berpikir untuk mengevaluasi
(121) dari sebuah nilai oleh peserta didik dan mampu memeriksa atau menilai
(122) kembali jawaban dan mencari alternatif atau cara lain dalam
(123) menyelesaikan soal.

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir
Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Selvi Pransiska
2. NIM : 21871016
3. Program studi : Pendidikan Agama Islam

B. Aspek Yang diamati

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Naratif	Refektif
1.	Orientasi Peserta Didik terhadap masalah 1. Menyajikan masalah kepala peserta didik. 2. Menjelaskan alur pembelajaran 3. Memotivasi peserta didik untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan		
2.	Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar 1. Menetapkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam kelompok. 2. Mendorong setiap peserta didik untuk aktif dalam diskusi dan melaksanakan tugasnya dalam kelompok		
3.	Penyelidikan individu atau kelompok 1. Membimbing peserta dalam memperoleh informasi dan data 2. Membimbing dan membantu peserta didik untuk melaksanakan pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.		
4.	Pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah 1. Membuat aturan dalam presentasi 2. Menciptakan situasi yang kondusif untuk menyimak presentasi		
5.	Analisis dan Evaluasi proses Penyelesaian Masalah 1. Menciptakan suasana yang mendukung terjadinya interaksi dalam diskusi 2. Membimbing peserta didik untuk 3. mengevaluasi penyelesaian menggunakan pertanyaan-pertanyaan. 4. Memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik dan hasil evaluasi 5. Mendiskusikan dengan peserta didik apa		

	(konsep, prinsip dan sebagainya) yang telah dipelajari dari proses pemecahan masalah yang dilakukan.		
6.	Menganalisis Mengidentifikasi dan menguraikan masalah dan menemukan informasi yang penting dari soal		
7.	Mensintesis Menggabungkan yang penting menyimpulkan yang tepat untuk menyelesaikan soal informasi-informasi dari soal dan strategi penyelesaian		
8.	Memecahkan Masalah Memahami soal, mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal		
9.	Menyimpulkan Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh		
10.	Mengevaluasi Memeriksa atau menilai kembali jawaban dan mencari alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan soal		

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam
 Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir
 Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong

I. Identitas Guru

1. Nama :
2. Sekolah tempat tugas : SMAN 1 Rejang Lebong
3. Alamat sekolah :Jalan Basuki Rahmat, Air Putih Lama, Rejang Lebong

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana persiapan Bapak dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara Bapak menyusun RPP saat mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa target yang ingin dicapai dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana Bapak memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik saat mengimplementasikan model *Problem Based Learning*?
5. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar saat mengimplementasikan model *Problem Based Learning*?
6. Bagaimana cara Bapak membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning*?
7. Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning*?
8. Bagaimana cara Bapak dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi peserta didik dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning*?
9. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

10. Bagaimana kemampuan menganalisis peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* ?
11. Bagaimana kemampuan mensintesis peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* ?
12. Bagaimana kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* ?
13. Bagaimana kemampuan menyimpulkan peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* ?
14. Bagaimana kemampuan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* ?

Kisi-Kisi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek-aspek yang ditanyakan
1.	Implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan implementasi model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong 2. Pelaksanaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong 3. Evaluasi model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong
2.	Implikasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator berpikir kritis yang dikembangkan dengan diimplementasikan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong

RIWAYAT HIDUP



Selvi Pransiska lahir 26 Oktober 1998 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu .

Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Alwani dan Elva Elita, kakak Romi Efitasari dan adik

Ayesha Alhaddad. Pendidikan pertama di SDN

82 Rejang Lebong yang selesai pada tahun 2010 lalu melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 03 Rejang Lebong yang pada saat itu tamat ditahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN Rejang Lebong dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan selesesai di tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan studi di perguruan tinggi di IAIN Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2020.